



**MODAL SOSIAL BOBBY NASUTION DAN AULIA RACHMAN DALAM
KONTESTASI PILKADA KOTA MEDAN 2020**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Politik pada
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya dengan Peminatan
Demokrasi dan Politik Elektoral

Disusun Oleh:

Rania Pramesthi Putri

NIM. 175120500111014



PROGRAM STUDI ILMU POLITIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

2021

LEMBAR PENGESAHAN

**MODAL SOSIAL BOBBY NASUTION DAN AULIA RACHMAN DALAM
KONTESTASI PILKADA KOTA MEDAN 2020**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

Rania Pramesthi Putri

NIM 175120500111014

Telah diuji dan dinyatakan **LULUS** dalam Ujian Komprehensif
pada tanggal 6 Mei 2021

Menyetujui,

Pembimbing I,



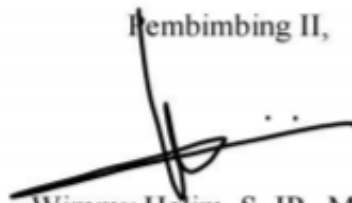
Ahmad Hasan Ubaid, S. IP., M. IP
NIK 2016078204211001

Penguji I,



Wawan Sobari, S. IP., MA., Ph. D
NIP 197408012008011009

Pembimbing II,



Wimmy Halim, S. IP., M. Sos
NIK 2016079007041001

Penguji II,



Tri Hendra Wahyudi, S. IP., M. IP
NIK 2013098007071001

Malang, 6 Mei 2021

Mengetahui,

Ketua Jurusan PPHI FISIP UB



Aswin Ariyanto Aji, S. IP, MDevst.

NIP 197802202010121001

HALAMAN PERNYATAAN

Nama: Rania Pramesthi Putri

NIM. 175120500111014

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:

**“MODAL SOSIAL BOBBY NASUTION DAN AULIA RACHMAN DALAM
KONTESTASI PILKADA KOTA MEDAN 2020”**

Merupakan benar-benar karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Jakarta, 1 April 2021
Pembuat pernyataan,



Rania Pramesthi Putri
NIM. 175120500111014

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat-Nya peneliti dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul Skripsi “**Modal Sosial Bobby Nasution dan Aulia Rachman Dalam Kontestasi Pilkada Kota Medan 2020**”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan kelulusan akademik studi strata satu (S1) pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya Malang. Pada penyusunan skripsi ini, peneliti mendapatkan bantuan dan juga dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Kedua orang tua, adik, dan juga seluruh keluarga besar yang telah mendidik dan memberikan dukungan berupa dukungan moral dan materiil.
2. Dosen pembimbing skripsi dan juga dosen penguji skripsi yang telah memberikan banyak sekali dukungan dan masukan di dalam proses saya menyelesaikan skripsi ini.
3. Seluruh dosen program studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya Malang yang telah memberikan ilmu selama saya berada di dunia perkuliahan.
4. Seluruh rekan-rekan organisasi yang menjadi rekan kerja dan juga teman selama di dunia perkuliahan, dimulai dari Himpunan Mahasiswa Ilmu Politik di tahun 2017 dan 2018, Badan Eksekutif Mahasiswa FISIP UB

tahun 2018, Eksekutif Mahasiswa UB tahun 2019, Dewan Perwakilan Mahasiswa FISIP UB tahun 2020, Forum Silaturahmi Mahasiswa Jakarta, dan Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya.

5. Teman-teman Kos Putri Dania yang sudah membantu dan juga memberikan semangat kepada saya selama perjalanan pembuatan skripsi ini.
6. Seluruh narasumber terkait yang telah membantu peneliti terkait informasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga semua pihak yang telah membantu memberikan dukungan dan juga bantuan kepada peneliti akan diberikan kemudahan dan kelancaran terhadap apa yang sedang direncanakan dan menjadikan pengalaman untuk peneliti agar dapat menjadi pribadi yang lebih baik dan juga lebih berkembang. Harapannya penelitian skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Jakarta, 1 April 2021

Peneliti

DAFTAR SINGKATAN

- Pilkada : Pemilihan Kepala Daerah
- UU : Undang-Undang
- DPRD : Dewan Perwakilan Rakyat Daerah
- Keppres : Keputusan Presiden
- KPU : Komisi Pemilihan Umum
- PKS : Partai Keadilan Sosial
- Golkar : Golongan Karya
- Nasdem : Nasional Demokrat
- PDIP : Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan
- Gerindra : Partai Gerakan Indonesia Raya
- PAN : Partai Amanat Nasional
- PPP : Partai Persatuan Pembangunan
- PSI : Partai Solidaritas Indonesia
- Hanura : Hati Nurani Rakyat
- Gelora : Gelombang Rakyat Indonesia
- Rusun : Rumah Susun
- Gercep : Gerak Cepat



ABSTRAK

Rania Pramesthi Putri, Program Sarjana, Studi Ilmu Politik, Peminatan Demokrasi dan Politik Elektoral, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Brawijaya Malang, 2021, Modal Sosial Bobby Nasution dan Aulia Rachman Dalam Kontestasi Pilkada Kota Medan 2020.

Dosen Pembimbing: 1. Ahmad Hasan Ubaid, S. IP., M. IP

2. Wimmy Halim, S. IP., M. Sos

Kontestasi pemilihan kepala daerah (pilkada) Kota Medan tahun 2020 menghadirkan 2 pasangan calon untuk maju berkontestasi, yakni pasangan Bobby Nasution dengan Aulia Rachman dan Akhyar Nasution dengan Salman Alfarisi. Masing-masing calon memanfaatkan latar belakang dan juga dukungan partai politik untuk memenangkan kontestasi pemilihan kepala daerah Kota Medan 2020. Hal menarik dari pilkada Kota Medan 2020 adalah adanya menantu Jokowi yakni Bobby Nasution yang melawan petahana Kota Medan yakni Akhyar Nasution.

Penelitian ini akan membahas mengenai modal sosial dari pasangan Bobby Nasution dan Aulia Rachman dalam kontestasi Pilkada Kota Medan 2020 yang merupakan modal awal dari pasangan Bobby Nasution dan Aulia Rachman dalam prosesnya memenangkan Pilkada Kota Medan 2020. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori modal sosial. Penelitian ini menggunakan metodologi studi kasus kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi tidak langsung.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya modal sosial yang digunakan oleh pasangan Bobby Nasution dan Aulia Rachman dimulai dari melakukan pemetaan pemilih, melihat tren perilaku pemilih di Kota Medan, membentuk strategi dalam menarik *grassroot electoral vote*, membangun komunikasi dengan *grassroot electoral vote*, memberdayakan para relawan, memainkan *sentiment underdog* selama kontestasi pilkada Kota Medan 2020, menggunakan jargon “Medan Berkah” sebagai tagline, hingga pemanfaatan media sosial selama kontestasi Pilkada Kota Medan 2020.

Kata Kunci: Pilkada Kota Medan, Modal Sosial, Grassroot Electoral Vote.

ABSTRACT

Rania Pramesthi Putri, Undergraduate Program, Political Science Studies, Specialization in Democracy and Electoral Politics, Faculty of Social and Political Sciences, Brawijaya University Malang, 2021, Social Capital of Bobby Nasution and Aulia Rachman in the Regional Election Contest For City Of Medan 2020.

Advisor : 1. Ahmad Hasan Ubaid, S. IP., M. IP

2. Wimmy Halim, S. IP., M. Sos

Regional head election contestation for Medan City in 2020 presented 2 pairs of candidates to contest, namely Bobby Nasution with Aulia Rachman and Akhyar Nasution with Salman Alfarisi. Each candidates takes advantage of their background and political party support to win the 2020 Medan City regional head election. The interesting thing about the 2020 Medan City election is that Jokowi's son in law, Bobby Nasution is fighting the incumbent Medan City, Akhyar Nasution.

This research discusses about the social capital of candidate Bobby Nasution and Aulia Rachman in the regional head election contestation for Medan City in 2020 which is the main capital of the candidat Bobby Nasution and Aulia Rachman in the process of winning the 2020 Medan City election. This research used social capital theory by using a qualitative case study methodology for data collection by interviewing sources and indirect observations.

The results of this research indicate that the social capital used by the candidate Bobby Nasution and Aulia Rachman starts from mapping voters, looking at trends voter behavior in Medan City, forming strategis in attracting the grassroots electoral vote, building communication with the grassroots electoral vote, empowering volunteers, creating underdog sentiments during the 2020 Medan City election contetation, using the jargon "Medan Berkah" as a tagline, and utilizing social media during the 2020 Medan City election contestation.

Keywords : The Regional Election Contest for the city of Medan 2020, Social Capital, Grassroot Electoral Vote.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR SINGKATAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GRAFIK	xxiiv
BAB I	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Manfaat Teoritik	8
1.4.2 Manfaat Praktis	8
BAB II	10
2.1 Penelitian Terdahulu	10
2.2 Tinjauan Teoritis	14
2.2.1 Teori Modal Sosial	14

2.3 Tinjauan Konseptual.....	23
2.3.1 Pilkada Serentak 2020.....	23
2.4 Kerangka Berpikir.....	26
BAB III.....	27
3.1 Jenis Penelitian.....	27
3.2 Lokasi Penelitian.....	29
3.3 Informan Penelitian.....	29
3.4 Fokus Penelitian.....	30
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.6 Teknik Analisis Data.....	33
3.7 Teknik Keabsahan Data.....	35
BAB IV.....	38
4.1 Gambaran Umum Pilkada Kota Medan 2020.....	39
4.2 Profil Pasangan Calon Bobby Nasution dan Aulia Rachman.....	44
BAB V.....	54
5.1 Pemetaan Pemilih Pasangan Bobby Nasution dan Aulia Rachman Dalam Kontestasi Pilkada Kota Medan 2020.....	54
5.1.1 Bobby Nasution dan Aulia Rachman Melakukan Mapping Electoral Bersama Tim Pemenangan.....	55
5.1.2 Membaca Fenomena Tren Perilaku Pemilih Kota Medan 2020.....	59
5.2 Proses Membangun Modal Sosial Pasangan Bobby Nasution dan Aulia Rachman Dalam Kontestasi Pilkada Kota Medan 2020.....	62
5.2.1 Strategi Bobby Nasution dan Aulia Rachman Dalam Menarik Grassroot Electoral Vote di Kota Medan.....	63

5.2.2 Cara Bobby Nasution dan Aulia Rachman Merawat Komunikasi Dengan Grassroot Electoral Vote di Kota Medan.....	64
5.2.3 Pemberdayaan Relawan Pasangan Bobby Nasution dan Aulia Rachman Selama Kontestasi Pilkada Kota Medan 2020.....	68
5.2.4 Cara Bobby Nasution dan Aulia Rachman Memainkan Sentimen Underdog Selama Kontestasi Pilkada Kota Medan 2020.....	71
5.2.5 Alasan Bobby Nasution dan Aulia Rachman Memilih Jargon “Kolaborasi Medan Berkah” Menjadi Tagline di Kontestasi Pilkada Kota Medan 2020.....	74
5.3 Peran Media Sosial Bagi Pasangan Bobby Nasution dan Aulia Rachman Dalam Kontestasi Pilkada Kota medan 2020.....	75
5.4 Pendapat Pengamat Politik Lokal.....	76
5.4.1 Pandangan Pengamat Politik Lokal Terkait Kontestasi Pilkada dan Isu yang Beredar Selama Pilkada Kota Medan 2020.....	77
5.4.2 Pendapat Pengamat Politik Lokal Terkait Bobby Nasution dan Aulia Rachman di Kontestasi Pilkada Kota Medan 2020	85
BAB VI	91
6.1 Kesimpulan.....	91
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN.....	99



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pasangan Nomor Urut 02 Bobby Nasution dan Aulia Rachman 44





DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian Terdahulu 13





DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 Hasil Layar Formulir C Pilkada Kota Medan.....43

Grafik 2 Permasalahan Kota Medan.....60

Grafik 3 Program Yang Diharapkan.....60



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Agenda pemilihan pemimpin setiap beberapa tahun sekali merupakan salah satu agenda wajib yang dilaksanakan oleh seluruh negara, salah satu contohnya adalah Indonesia. Indonesia sendiri telah banyak melakukan perubahan untuk sistem pemilihannya, termasuk untuk sistem pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah di Indonesia. Pada awal mulanya sebelum tahun 2005, pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah di Indonesia itu dipilih oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD). Namun, setelah adanya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 mengenai Pemerintahan Daerah yang disebutkan di dalamnya bahwasanya kepala daerah dipilih secara langsung oleh rakyat melalui Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah atau yang disingkat dengan Pilkada ini membuat Indonesia merubah sistem pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerahnya dan membuat Indonesia melakukan sistem pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah yang dipilih oleh rakyat secara langsung untuk pertama kalinya pada bulan Juni tahun 2005!

Dalam penyelenggaraan pilkada di Indonesia banyak sekali hambatan-hambatan yang dirasakan, salah satunya adalah penyelenggaraan pilkada yang belum

¹ Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004

dilakukan secara serentak dan menimbulkan permasalahan yang membutuhkan anggaran yang cukup besar di dalam pelaksanaannya. Hingga pada akhirnya, untuk mengatasi permasalahan tersebut dibuatlah Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2015 terkait Pilkada serentak, yang diharapkan dapat menghemat anggaran pelaksanaan pilkada dan yang pasti adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas di dalam pelaksanaan pilkada ini. Dengan adanya undang-undang ini pula, maka diberlakukanlah pilkada serentak pertama kali di tahun 2015 dan hal ini menjadi awal permulaan untuk membuat Indonesia dapat melakukan pilkada serentak yang meliputi seluruh wilayah di Indonesia pada tahun 2027 mendatang. Terdapat 5 tahapan untuk mencapai tujuan pilkada serentak di seluruh wilayah Indonesia, yakni tahap pertama di tahun 2015, tahap kedua di tahun 2017, tahap ketiga di tahun 2018, tahap keempat di tahun 2020, dan tahap kelima di tahun 2023, hingga pada akhirnya di tahun 2027 nanti dapat dilakukan pilkada secara nasional.² Pilkada serentak ini nantinya akan menjadi suatu agenda nasional yang akan dilakukan 5 tahun sekali.

Saat ini, Indonesia sedang berada di tahap keempat di tahun 2020 menuju pilkada serentak, salah satu daerah di Indonesia yang ikut serta menyelenggarakan pilkada ini adalah Kota Medan, Sumatera Utara. Pilkada Kota Medan di tahun 2020 ini hanya terdapat 2 pasangan calon, yakni pasangan calon Muhammad Bobby Afif Nasution dengan wakilnya Aulia Rachman dan pasangan calon Akhyar Nasution

² Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2015.

dengan wakilnya Salman Alfarisi. Pilkada Kota Medan di tahun 2020 ini diadakan untuk memilih calon Wali Kota dan calon Wakil Wali Kota untuk masa kepengurusan tahun 2021-2024. Pasangan calon Bobby Nasution dan Aulia Rachman mendapatkan nomor urut 2, sedangkan pasangan calon Akhyar Nasution dan Salman Alfarisi mendapatkan nomor urut 1 di dalam kontestasi pilkada Kota Medan 2020 ini. Selain itu, pasangan calon Bobby Nasution dan Aulia Rachman juga mendapatkan dukungan dari 9 partai politik yaitu PDIP, Gerindra, PAN, Golkar, PPP, Nasdem, PSI, Hanura, dan Gelora. Sedangkan, pasangan calon Akhyar Nasution dan Salman Alfarisi mendapatkan dukungan dari 2 partai politik yaitu Demokrat dan PKS.

Oleh karena itu, pilkada Kota Medan pun dinilai sangat unik untuk kita perhatikan, karena dalam pilkada Kota Medan tahun 2020 ini terjadi adu kuat antara petahana dengan mantu presiden dan Kota Medan pun menjadi salah satu dari 94 daerah yang peserta pemilihannya hanya memiliki 2 pasangan calon kepala daerah. Melihat lebih jauh terhadap latar belakang keduanya merupakan suatu hal menarik yang bisa kita telusui. Sebab, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya Bobby Nasution yang merupakan menantu Presiden Jokowi sama sekali belum pernah menginjakkan kariernya di politik sebelumnya. Bobby Nasution yang merupakan pria kelahiran Medan tahun 1991 itu merupakan seorang putra dari Erwin Nasution yang merupakan mantan dari Direktur Utama PT Perkebunan Nusantara IV (Persero). Sebelum memulai kariernya ke dalam dunia politik pada Pilkada Kota Medan 2020 ini, awal mulanya Bobby memulai usaha bisnis propertinya sejak tahun 2011 dan terlibat

di dalam proyek Malioboro City di Yogyakarta. Lalu, pada tahun 2014 Bobby sempat menjadi manajer klub sepakbola Medan Jaya akan tetapi karier di dalam manajer klub sepakbola tersebut tidak dilanjutkan olehnya. Serta, pada tahun 2016 Bobby bergabung dengan perusahaan properti Takke Group dan menjabat sebagai Direktur Marketing.

Berbeda halnya dengan wakilnya, yakni Aulia Rachman yang sebelumnya sudah pernah berada di dalam dunia perpolitikan. Namun, sebelum berkecimpung di dalam dunia politik, sebelumnya Aulia pernah menjadi Kepala Cabang pada tahun 2006-2010 di PT Kalla Lines yang merupakan suatu perusahaan khusus milik angkatan laut yang dimiliki oleh Kalla Group. Lalu, 2 tahun setelahnya, yakni tahun 2012-2017, Aulia menjabat sebagai pengurus Asosiasi Perusahaan Bongkar Muat (APBMII). Dan barulah pada saat 2019 Aulia terpilih menjadi Anggota DPRD Kota Medan dan menjabat sebagai ketua Komisi II DPRD Kota Medan yang berasal dari Fraksi Gerindra, akan tetapi di tahun 2020 ini Aulia memutuskan keluar dari DPRD Kota Medan dan maju menemani Bobby di Pilkada Kota Medan 2020.³

Lalu, hal menarik dari lawan Bobby dan Aulia di pilkada Kota Medan tahun 2020 ini merupakan seorang petahana Kota Medan. Akyar yang merupakan pria kelahiran Medan tahun 1966 ini sudah berada di dunia perpolitikan sejak tahun 1999

³ Mudassir, Rayful. 2020. "Profil Paslon Pilkada Medan : Adu Kuat Petahana vs Mantu Presiden". Diakses pada 2 November 2020, dari <https://kabar24.bisnis.com/read/20200928/15/1297824/profil-paslon-pilkada-medan-adu-kuat-petahana-vs-mantu-presiden>

dan menjabat sebagai anggota DPRD Kota Medan dari tahun 1999-2004. Lalu, di tahun 2015, Akhyar menjadi Wakil Wali Kota Medan walaupun pada akhirnya Akhyar menjadi pelaksana tugas Wali Kota Medan dari tahun 2019 karena pada saat itu Walikota Kota Medan tersangkut kasus korupsi. Sedangkan untuk wakilnya yakni Salman apabila ditelusuri lebih dalam lagi ternyata beliau mengawali kariernya menjadi seorang akademisi dan menjadi dosen di Ma'had Abu Ubaidah tahun 2004-2009. Salman pun sempat menjadi penasehat Ikatan Da'I Indonesia Kota Medan dan Ketua Forum Komunikasi Masyarakat Indonesia yang berada di Malaya pada tahun 2004. Salman memulai kariernya di dunia perpolitikan sejak 2009-2019 yang menjabat sebagai anggota DPRD Kota Medan selama 2 periode dan diusung oleh Partai Keadilan Sejahtera (PKS).

Dengan melihat kelebihan yang ada pada masing-masing calon wali kota dan calon wakil wali kota Medan 2020 apabila dilihat dari latar belakang keduanya, maka dibutuhkanlah peran dari modal sosial pada masing-masing calon untuk membangun relasi dan kepercayaan yang ditujukan untuk masyarakat yang akan memilihnya nanti.

Karena di sini, kedua pasangan calon mempunyai kelebihannya masing-masing yang dinilai sangat mempengaruhi elektabilitas keduanya, maka peran modal sosial di sini sangatlah penting karena untuk dipilih menjadi seorang pemimpin daerah tidak hanya dilihat berdasarkan siapa yang paling dikenal oleh masyarakat atau pemilih di daerahnya, melainkan juga pendekatan-pendekatan lain baik itu fisik maupun sosial sehingga para pemilih pun lebih bisa menilai baik buruknya dari masing-masing calon

wali kota dan calon wakil wali kota meda 2020. Karena, apabila calon tersebut dikatakan telah memiliki modal sosial, maka calon tersebut bukan hanya dikenal oleh masyarakat atau pemilih sekitarnya melainkan berarti sudah diberikan kepercayaan untuk menjadi seorang pemimpin.⁴

Hasil dari pilkada Kota Medan 2020 adalah terpilihnya pasangan Bobby Nasution dan Aulia Rachman sebagai walikota dan wakil walikota Medan dengan perolehan suara 53.5%. Hal ini tentu saja merupakan hasil dari modal sosial yang digunakan oleh pasangan tersebut di kontestasi pilkada Kota Medan 2020. Modal sosial yang digunakan oleh pasangan tersebut lebih ke arah pemanfaatan relawan yang membantu untuk menaikkan elektabilitas serta tingkat kepercayaan masyarakat Kota Medan kepada pasangan Bobby Nasution dan Aulia. Tidak hanya relawan dari partai pengusung dan tim pemenangan saja yang mereka kelola, akan tetapi juga ada relawan lain di luar partai pengusung dan tim pemenangan yang dengan sukarela membantu pasangan Bobby dan Aulia selama masa kampanye. Hal ini pula menjadi salah satu kelebihan Bobby dan Aulia karena dengan cara mereka turun ke masyarakat dan membawa isu-isu terkini di Kota Medan yang banyak membuat masyarakat percaya dan dengan sukarela menjadi relawan mereka selama masa kontestasi Pilkada Kota Medan 2020.

⁴ Solihah, R. 2019. Modal Sosial Jeje-Adang Dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Pangandaran Tahun 2015. *Jurnal Wacana Politik*, 4 (1) : 31.

Terpilihnya dan ditetapkannya wali kota dan wakil wali kota medan 2020 yakni Bobby Nasution dan Aulia Rachman ini tentu saja juga mendapatkan perhatian yang khusus dari masyarakat Indonesia, khususnya terkait hubungan kedekatan dengan Presiden Jokowi yakni sebagai menantu Jokowi yang berkontestasi di dalam pilkada kota Medan 2020. Terlebih lagi beberapa hal lainnya yang menjadi pembicaraan akhir-akhir ini terkait sesosok pemimpin daerah akan terpilih apabila dikenal melalui latar belakangnya ataukah dari apa yang telah dikerjakannya selama ini. Sehingga pada proposal penelitian ini, peneliti tertarik untuk membahas dan meneliti terkait peran dan pengelolaan modal sosial yang dimiliki oleh pasangan Bobby Nasution dan Aulia Rachman hingga dapat memenangkan kontestasi Pilkada Kota Medan 2020 sebagai walikota dan wakil walikota terpilih.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti sampaikan di atas, maka di sini peneliti akan memberikan rumusan masalah untuk menspesifikkan pembahasan yang peneliti inginkan, yakni sebagai berikut :

1. Bagaimana peran modal sosial Bobby Nasution dan Aulia Rachman dalam memenangkan kontestasi pilkada Kota Medan 2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan peneliti sampaikan di dalam penelitian kali ini adalah, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui modal sosial yang digunakan dan dikelola oleh Bobby Nasution dan Aulia Rachman dalam memenangkan kontestasi pilkada Kota Medan 2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini, diharapkan akan memberikan manfaat baik secara teoritis ataupun secara praktis bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

1.4.1 Manfaat Teoritik

Dalam hal manfaat teoritis diharapkan penelitian ini akan digunakan untuk sumber referensi terkait peran dari modal sosial di dalam hal memenangkan kontestasi Pilkada terutama dalam hal kontestasi Pilkada Kota Medan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dalam hal manfaat praktis diharapkan penelitian ini akan bermanfaat bagi :

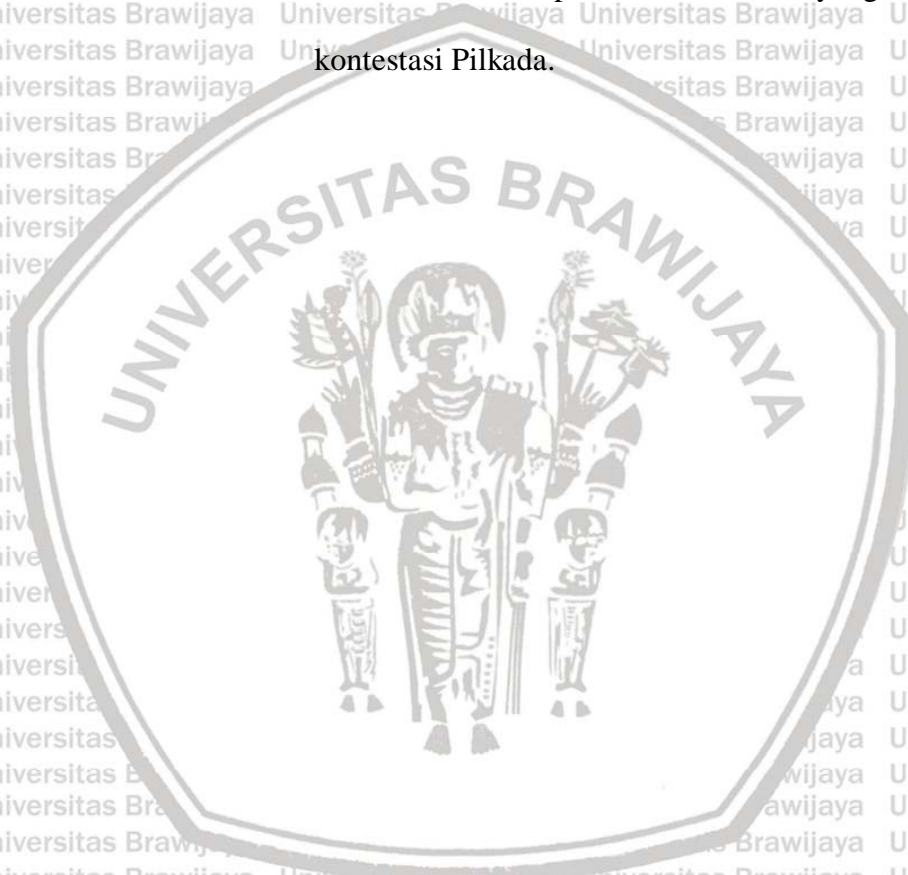
a. Bagi Peneliti

Dapat digunakan untuk menambah wawasan serta pengetahuan terkait peran dari modal sosial yang digunakan di dalam kontestasi Pilkada.



b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi di dalam pengembangan teori dan studi kasus lanjutan mengenai faktor-faktor dari peran modal sosial yang digunakan di dalam kontestasi Pilkada.





BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab tinjauan pustaka ini, peneliti akan memaparkan terkait 3 hal. Pertama, peneliti akan memaparkan terkait studi penelitian terdahulu sebagai alat pembandingan dari penelitian skripsi yang peneliti angkat. Kedua, peneliti akan memaparkan terkait konsep dan teori yang peneliti gunakan di dalam penelitian skripsi ini. Serta, yang ketiga adalah peneliti akan menggambarkan kerangka berpikir untuk menyederhanakan logika berpikir di dalam melakukan penelitian skripsi yang peneliti angkat ini.

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti akan menjelaskan terkait studi penelitian terdahulu yang membahas hal terkait peran modal sosial di dalam kontestasi pilkada. Hal ini berguna bagi peneliti karena untuk menjadikannya sebagai data acuan dan juga petunjuk di dalam penyusunan penelitian skripsi yang peneliti lakukan. Adapun beberapa studi terdahulu yang peneliti gunakan sebagai acuan dan pembandingan untuk penyusunan penelitian skripsi peneliti, yakni sebagai berikut:

No.	PENELITI	JUDUL	ASPEK PENGAMATAN	LETAK PERBEDAAN
1.	I Gede Parguna Wisesa (2014), Jurusan Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Diponegoro, Journal Of Politics and Government Studies Volume 3 Nomor 3	Peranan Modal Sosial Dalam Kemenangan Satono Dari Jalur Independen Pada Pemilihan Umum Kepala Daerah di Kabupaten Lampung Timur Tahun 2010	Penelitian ini lebih berfokus kepada modal sosial yang digunakan oleh kandidat melalui jalur independen atau diusung melalui jalur non partai di dalam pilkada Kabupaten Lampung Timur tahun 2010 dan penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan yang deskriptif analitis.	Latar belakang objek yang diteliti dan faktor-faktor kemenangan dari objek yang diteliti

2.	<p>Ratnia Solihah (2019), Departemen Ilmu Politik Universitas Padjajaran, Jurnal Wacana Politik Volume 3 Nomor 1</p>	<p>Modal Sosial Jeje-Adang Dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Pangandaran Tahun 2015</p>	<p>Penelitian ini lebih berfokus kepada aspek ketokohan yang dipunyai oleh kandidat serta jaringan-jaringan sosial yang mendukung kandidat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan studi deskriptif.</p>	<p>Objek yang diteliti dan faktor-faktor kemenangan dari objek yang diteliti</p>
3.	<p>Irene Ria Romambo Paituka, Muhammad Ali Azhar, dan Piers Andreas Noak (2018), E-Journa Politika</p>	<p>Pemanfaatan Modal Sosial Dalam Pemenangan Calon Anggota Legislatif Pasca Pindah Dapil Pada Pemilu Legislatif Kota</p>	<p>Penelitian ini lebih berfokus pada modal sosial yang digunakan oleh calon anggota legislatif pada saat berpindah dapil. Penelitian ini dilakukan dengan observasi,</p>	<p>Objek yang diteliti dan faktor-faktor yang digunakan di dalam modal sosialnya.</p>

Volume 1	Surabaya Tahun	wawancara
Nomor 1	2014	mendalam, dan dokumen dan menggunakan teknik pengambilan sampel dengan <i>snowball</i> .

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

Sumber : Hasil Olahan Peneliti 2020

Perbedaan yang ada dari ketiga penelitian terdahulu di atas yang telah peneliti paparkan terletak pada pembahasannya, yang di mana dari beberapa penelitian terdahulu dapat kita lihat modal sosial yang dipakainya pun berbeda dilihat dari latar belakang masing-masing kandidat. Pada penelitian nomor 1, lebih kepada modal sosial yang digunakan oleh calon independen untuk memperoleh suara dan memenangkan kontestasi pemilihan. Lalu, pada penelitian nomor 2, lebih kepada pengembangan modal sosial yang telah ada karena kandidat yang diteliti sudah memiliki jaringan-jaringan sosial yang kuat dan ketokohan dari kandidat yang sudah dikenal oleh masyarakat. Serta pada penelitian nomor 3, lebih kepada peran modal sosial yang dipakai ketika calon anggota legislatif berpindah dapi, sehingga harus dilakukan pemetaan ulang terkait hal-hal apa saja yang harus dilakukan untuk meraih kemenangan.

Sedangkan, pada penelitian skripsi peneliti, lebih berfokus kepada modal sosial objek yang di mana sudah terkenal sebelumnya apalagi objek yang diteliti merupakan kerabat dekat dari Presiden Joko Widodo dan juga latar belakang kandidat serta partai pengusungnya pun sudah diketahui dan dikenal oleh banyak orang. Namun, di sini peneliti lebih menekankan kepada modal sosial yang digunakan untuk lebih dapat berinteraksi dengan masyarakat tanpa melihat objek latar belakangnya darimana, jadi lebih kepada pendekatan objek dengan para pendukungnya seperti apa.

2.2 Tinjauan Teoritis

2.2.1 Teori Modal Sosial

Teori modal sosial pada dasarnya merupakan teori yang paling tegas. Gagasan sentral modal sosial adalah bahwa jaringan sosial merupakan asset yang sangat bernilai. Jaringan tersebut memberikan dasar bagi kohesi sosial karena mendorong orang bekerja satu sama lain dan tidak sekedar dengan orang yang mereka kenal secara langsung untuk memperoleh manfaat hubungan timbal balik.⁵ Modal sosial diyakini memiliki peran yang signifikan seperti misalnya dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, pelayanan kesehatan, memperkuat posisi tawar politik, mempercepat proses rehabilitasi dan rekonstruksi bencana dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Pembahasan tentang modal sosial lazimnya terkait dengan

⁵ Field, John. 2003. *Modal Sosial*. London : Routledge.

mendayagunakan sumber daya (*resources*) dalam rangka memperoleh keuntungan ekonomi (*economic gain*) atau manfaat sosial (*social benefit*) melalui kegiatan produktif.⁶ Modal sosial baru dapat diketahui keberadaannya pada saat orang menjalin relasi-relasi sosial yang di mana di dalam sosiologi, analisis modal sosial pada umumnya berfokus pada level kelompok, komunitas dan juga masyarakat.⁷

Terdapat beberapa hal yang perlu diketahui terkait keberadaan modal sosial, di antaranya adalah yang pertama keberadaan modal sosial didukung oleh aktor-aktor di dalam suatu arena untuk mencapai tujuan tertentu yang di mana aktor-aktor tersebut memainkan peran sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati bersama. Yang kedua adalah keberadaan modal sosial membutuhkan kejelasan terkait basis ikatan sosial yang di mana ikatan sosial tersebut dapat berupa berbasis daerah (*locality*), kekerabatan (*kinship*), persamaan pandangan (*mind*), atau dapat pula campuran di antara ketiganya.

Ketiga adalah modal sosial dikembangkan melalui institusi sosial yang di dalamnya terdapat relasi-relasi yang multidimensi, yang di mana di dalamnya bukan hanya relasi-relasi sosial yang terkait dengan kepentingan ekonomi tetapi juga berbaur dengan hubungan pertemanan, kekerabatan, keagamaan, hingga kepentingan politik. Serta, yang keempat adalah modal sosial dibangun, dipelihara, dan dikembangkan melalui proses yang melibatkan aktor, ikatan sosial, dan institusi sosial.

⁶ Usman, Sunyoto. 2018. *Modal Sosial*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

⁷ *Ibid*, hlm. 5

2.2.2 Pemikiran Para Ahli Tentang Modal Sosial

Dalam hal ini, peneliti mengambil teori model sosial dari pemikiran Bourdieu, Putnam, Coleman, dan Fukuyama. Pemikiran keempatnya, peneliti paparkan sebagai berikut:

A. Pemikiran Pierre Bourdieu

Pierre Bourdieu mendefinisikan modal sosial (*social capital*) sebagai sumber daya yang dipandang sebagai investasi untuk membuat dan mendapatkan sumber daya yang baru. Pada dasarnya, modal sosial lebih menggambarkan terkait keterikatan sosial dan juga gagasan modal sosial yang terhubung dengan jaringan sosial sebagai suatu asset yang berguna untuk menghasilkan kerjasama untuk mendapatkan manfaat yang sesuai. Konsep atas teori modal yang diperkenalkan oleh Bourdieu tidak dapat dilepaskan dengan beberapa konsep lainnya, yaitu habitus dan ranah atau arena. Dalam hal ini habitus lebih dianggap sebagai suatu kewajaran di dalam pikiran manusia dan menjelaskan bahwasanya manusia dapat bertindak dengan wajar dan juga objektif ketika merefleksikan dirinya ke dalam struktur kelas seperti misalnya dalam kelompok usia, jenis kelamin, hingga kelas sosial.⁸ Oleh karena itu pula, habitus dapat dikenal sebagai struktur di dalam dunia sosial. Sedangkan untuk ranah atau arena, menurut Bourdieu sebagai tempat untuk menopan dan mengarahkan strategi yang akan

⁸ Ritzer, George & Goodman, Douglas J. (2009). *Teori Sosiologi : Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Yogyakarta : Kreasi Wacana

digunakan dari orang-orang yang menduduki suatu posisi, meningkatkan kekuasaan yang berasal dari individu ataupun kelompok.

Selanjutnya, menurut Bourdieu pengertian modal itu sangat luas dan mencakup hal material yang memiliki nilai simbolik dan modal itu sendiri dapat berperan sebagai relasi sosial yang ada di dalam suatu sistem pertukaran baik berbentuk materiil ataupun simbol. Dalam bukunya yang berjudul *“The Forms Of Capital”*, Bourdieu membedakan 3 modal, yakni modal ekonomi, modal budaya atau kultural, dan modal sosial. Modal ekonomi dapat diartikan sebagai sumber daya yang digunakan untuk menjadi sarana produksi dan juga sarana finansial. Lalu, modal budaya atau kultural dapat diartikan sebagai sumber budaya yang ada di dalam seorang individu yang di mana dijelaskan bahwasanya setiap individu pasti mempunyai latar belakang budaya berbeda-beda yang diperoleh dari dimana individu itu berada. Serta, modal sosial diartikan sebagai jenis hubungan yang sumber dayanya ditentukan oleh kedudukan sosial.

Lebih jauh lagi, Bourdieu dan Wacquant mendefinisikan modal sosial secara garis besar adalah *“social capital is the sum of resources, actual or virtual, that accrue to an individual or a group by virtue of possessing a durable network of more or less institutionalized relationships or mutual acquaintance and recognition”*.⁹ Dalam definisi ini diartikan bahwasanya elemen-elemen yang ada pada modal sosial meliputi

⁹ Bourdieu, Pierre & Wacquant. 1992. *An Invitation To Reflective Sociology*. Chicago : University of Chicago Press

sumber daya (*resources*) baik aktual maupun virtual (*potential*), jejaring dan relasi-relasi yang saling menghargai atau memberi perhatian. Aktor-aktor yang terlibat dalam jejaring tersebut bersama-sama mendambakan sebuah jalinan relasi sosial yang dapat didayagunakan sebagai sumber daya yang mendatangkan keuntungan ekonomi atau manfaat sosial. Menurut Bourdieu, pengertian keuntungan ekonomi atau manfaat sosial dalam konteks ini tidak semata-mata sesuatu yang secara nyata bersifat ekonomik, tetapi juga sesuatu yang dikonsepsikan memiliki nilai ekonomi (*reducible to economic profit*).

B. Pemikiran Robert Putnam

Robert Putnam merupakan seorang pakar politik yang banyak membahas mengenai masalah modal sosial. Putnam pertama kali membahas modal sosial dipicu oleh keprihatinannya terhadap menurunnya kepercayaan masyarakat kepada pemerintah (*public distrust*). Putnam menjelaskan bahwasanya modal sosial dibangun melalui jaringan sosial. Adapun komponen-komponen yang ada di dalam modal sosial menurut Putnam, di antaranya adalah kepercayaan (*trust*) atau nilai-nilai positif yang menghargai perkembangan atau prestasi, norma sosial dan obligasi, dan jejaring sosial yang menjadi wadah kegiatan sosial terutama dalam bentuk asosiasi-asosiasi sukarela (*voluntary associations*).¹⁰

¹⁰ Usman, Sunyoto. 2018. *Modal Sosial*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Dalam hal ini, Putnam percaya bahwasanya asosiasi sukarela mempunyai peran yang penting dalam mengembangkan modal sosial. Asosiasi sukarela bukan hanya efektif menyalurkan informasi, tetapi juga menjadi tempat untuk melakukan interaksi dan juga transaksi antara aktor-aktor yang terhimpun di dalamnya. Interaksi serta transaksi yang terjadi selanjutnya mendorong para aktor untuk melakukan norma-norma yang memfasilitasi kerja sama yang saling menguntungkan antara aktor-aktor tersebut. Asosiasi sukarela dan hubungan saling menguntungkan merupakan 2 faktor yang dipercaya mampu untuk menumbuhkan rasa kepercayaan. Selanjutnya, kepercayaan di sini memperkuat hubungan saling menguntungkan dan asosiasi-asosiasi sukarela.

Jadi, dalam hal ini, semakin sering modal sosial dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan maka modal sosial pun akan semakin besar pula. Namun, apabila proses tersebut terganggu oleh adanya ketidakpercayaan (*distrust*), maka akan menimbulkan kondisi *uncivic generation* atau ditandai dengan adanya partisipasi politik menjadi semakin rendah dan kepercayaan kepada pemerintah pun juga semakin rendah.

C. Pemikiran James Coleman

James Coleman mendefinisikan modal sosial sebagai sumber yang bermanfaat yang tersedia bagi aktor melalui hubungan sosialnya. Hal ini mencakup berbagai entitas yang menurut dugaan Coleman, secara keseluruhan terdiri dari beberapa aspek struktur sosial dan itu semua memfasilitasi tindakan tertentu para aktor ataupun aktor

yang bekerjasama dalam struktur tersebut.¹¹ Coleman juga mendefinisikan *social capital* yaitu kemampuan masyarakat untuk bekerja Bersama-sama demi mencapai tujuan-tujuan Bersama di dalam berbagai kelompok dan organisasi. Dalam pengertian ini, bentuk-bentuk modal sosial berupa kewajiban dan harapan, potensi informasi, norma dan sanksi yang efektif, hubungan otoritas, serta organisasi sosial yang bisa digunakan secara tepat dan melahirkan kontrak sosial. Coleman membagi 2 kubu, yaitu sosiologis dan ekonomi yang masing-masing berbeda ketika melihat modal sosial sebagai entitas dalam ruang partisipasi publik.

D. Pemikiran Fukuyama

Menurut Fukuyama, bahasan mengenai trust menjadi unsur penting dalam kajian Francis Fukuyama yang terkait dengan kebajikan sosial dan modal sosial. Fukuyama mendefinisikan modal sosial (*social capital*) sebagai serangkaian nilai atau norma-norma informal yang dimiliki bersama di antara anggota suatu kelompok yang memungkinkan terjalannya kerjasama di antara mereka. Fukuyama mengeksplorasi modal sosial guna mendeskripsikan bahwa masyarakat dengan kepercayaan tinggi, dijamin sukses menjalankan visi dan misinya (*high trust society*). Namun, sebaliknya, sikap saling curiga suka menaruh kecewa kepada unit masyarakat yang lain adalah indikasi rendahnya kepercayaan (*low trust society*) di masyarakat atau hal ini

¹¹ Field, John. 2018. Modal Sosial. Bantul : Kreasi Wacana

diistilahkan dengan ketiadaan kepercayaan (*zero trust society*). Analoginya adalah ketika seorang calon terpilih tidak berdasarkan modal sosial berupa kepercayaan yang tinggi, maka akan kesulitan menjalankan misi politik sehari-harinya. Dalam hal ini menganggap bahwasanya modal sosial dapat berupa dukungan figure kandidat berupa ketokoha sehingga menciptakan adanya kepercayaan dari masyarakat dan interaksi sosial serta adapula jaringan-jaringan yang mendukung di belakangnya.

Pada dasarnya pemaparan mengenai bentuk modal sosial mengantarkan pada kesimpulan bahwa pada dasarnya modal sosial memiliki 3 unsur penting yaitu nilai norma, jaringan, dan kepercayaan. Fukuyama (2005) menjelaskan lebih lanjut bahwasanya akan terbentuk 4 macam norma dengan 4 sifat yang berbeda, yang pertama adalah spontan-arasional (alami teratur sendiri), spontan rasional (tertata sukarela), hierarkis-arasional (keagamaan), dan hierarkis-rasional (politis).¹² Nilai dan norma merupakan pra kondisi pondasi yang melandasi timbulnya kepercayaan. Norma-norma informal ini tidak akan lenyap dan akan tetap di kemudian hari, karena pada dasarnya norma-norma ini pada gilirannya akan menciptakan kebajikan sosial (*social virtues*).

Menurut Fukuyama (2005), unsur modal sosial lainnya adalah jaringan sosial. Definisi jaringan sebagai unsur modal sosial adalah sekelompok orang yang memiliki norma-norma atau nilai-nilai informal di samping norma-norma atau nilai-nilai yang

¹² Fukuyama, Francis. 2005. *Guncangan Besar: Kodrat Manusia dan Tata Sosial Baru*. Penerjemah: Masri Maris. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

diperlukan untuk transaksi biasa di pasar.¹³ Fukuyama (2002) juga menyebutkan bahwasanya pertukaran informasi yang diwadahi oleh jaringan untuk berinteraksi akhirnya berkontribusi memunculkan kepercayaan di antara mereka. Jaringan sosial dapat terbentuk karena adanya nilai dan norma yang dipegang teguh bersama yang kemudian melandasi lahirnya kerjasama. Namun demikian, kerjasama sosial tidak serta merta muncul begitu saja. Hal tersebut dapat dimunculkan dengan menciptakan identitas bersama, pertukaran moral, dan pengulangan interaksi.¹⁴

Sementara itu, bentuk modal sosial berdasarkan tipe ikatan sosial (jaringan sosial) dapat dibedakan sebagai berikut, yang pertama adalah modal sosial mengikat (*bonding social capital*) yang berarti ikatan antara orang dalam situasi yang sama seperti misalnya keluarga dekat, teman akrab, dan rukun tetangga. Kedua adalah modal sosial menjembatani (*bridging social capital*) mencakup ikatan yang lebih longgar dari beberapa orang seperti misalnya teman jauh dan rekan kerja. Terakhir yang ketiga adalah modal sosial menghubungkan (*linking social capital*) menjangkau orang-orang pada situasi berbeda yang sepenuhnya berada di luar komunitas, sehingga mendorong anggotanya untuk memanfaatkan banyak sumber daya dari yang tersedia di dalam komunitas.

¹³ Fukuyama, Francis. 2005. *Guncangan Besar: Kodrat Manusia dan Tata Sosial Baru*. Penerjemah: Masri Maris. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

¹⁴ Fukuyama, Francis. 2002. *Trust: Kebajikan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran*. Penerjemah: Rusiani. Yogyakarta: Qolam

2.3 Tinjauan Konseptual

2.3.1 Pilkada Serentak 2020

Pilkada serentak tahun 2020 dilaksanakan pada tanggal 9 Desember 2020 dan pada hari itu pula ditetapkanlah sebagai hari libur nasional dalam rangka pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, serta Walikota dan Wakil Walikota secara serentak. Hal ini tertuang di dalam Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 22 Tahun 2020 yang ditandatangani oleh Presiden Joko Widodo pada tanggal 27 November 2020 yang di dalamnya berisikan terkait pertimbangan guna memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi warga negara Indonesia untuk menggunakan hak pilihnya guna memilih Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, serta Walikota dan Wakil Walikota yang dilakukan secara serentak di beberapa provinsi dan juga kabupaten/kota maka pemerintah menetapkan hari pelaksanaan pemungutan suara Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) akan

dilaksanakan pada tanggal 9 Desember 2020 dan ditetapkan sebagai hari libur nasional.¹⁵

Penyelenggaraan Pilkada serentak ini mulai dilakukan secara bertahap sejak tahun 2015, lalu tahun 2017, 2018, 2020, 2022, dan 2023, hingga pada akhirnya di

tahun 2027 akan dilakukan Pilkada serentak yang meliputi seluruh wilayah di Indonesia yang nantinya akan menjadi agenda rutin nasional yang akan dilaksanakan

5 tahun sekali. Pilkada serentak merupakan sebuah upaya guna menciptakan *local accountability, political equity*, dan juga *local responsiveness*. Hal ini diartikan

bahwasanya demokratisasi yang berada di tingkat lokal berkaitan erat dengan tingkat partisipasi dan juga relasi kuasa yang dibangun atas dasar pelaksanaan azas kedaulatan

rakyat.¹⁶ Lalu, hasil pilkada ini bertujuan untuk menghantarkan masyarakat pada kondisi sosial, politik, serta ekonomi yang lebih baik. Karena, pilkada yang baik akan

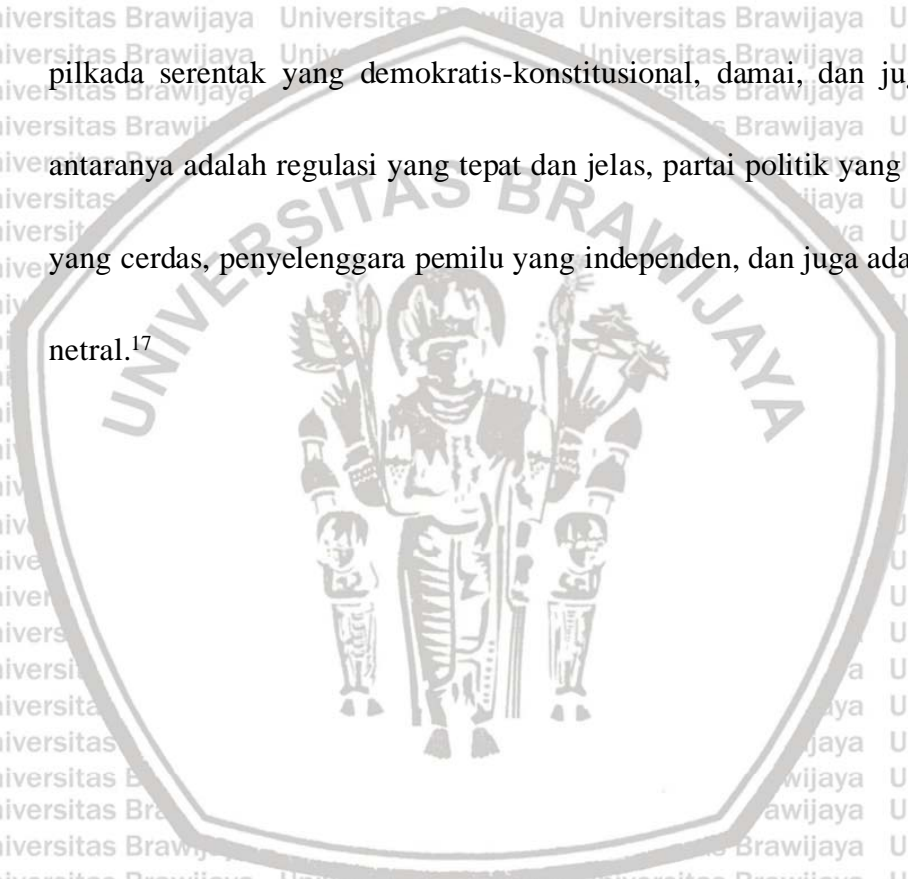
melahirkan pemerintahan yang baik, yang di mana pilkada yang diselenggarakan

¹⁵ Sekretarian Kabinet Republik Indonesia. 2020. "Pemerintah tetapkan Hari Pilkada Serentak 9 Desember 2020 Sebagai Libur Nasional". Diakses pada 20 Desember 2020, dari <https://setkab.go.id/pemerintah-tetapkan-hari-pilkada-serentak-9-desember-2020-sebagai-libur-nasional/>

¹⁶ Arifullah, Achmad. 2015. Pelaksanaan Pilkada Serentak Yang Demokratis, Damai, dan Bermamfaat. *Jurnal Pembaharuan Hukum*, 2(2), 301-311.

secara lebih professional dan juga demokratis akan memberikan dampak yang nyata terhadap perubahan politik.

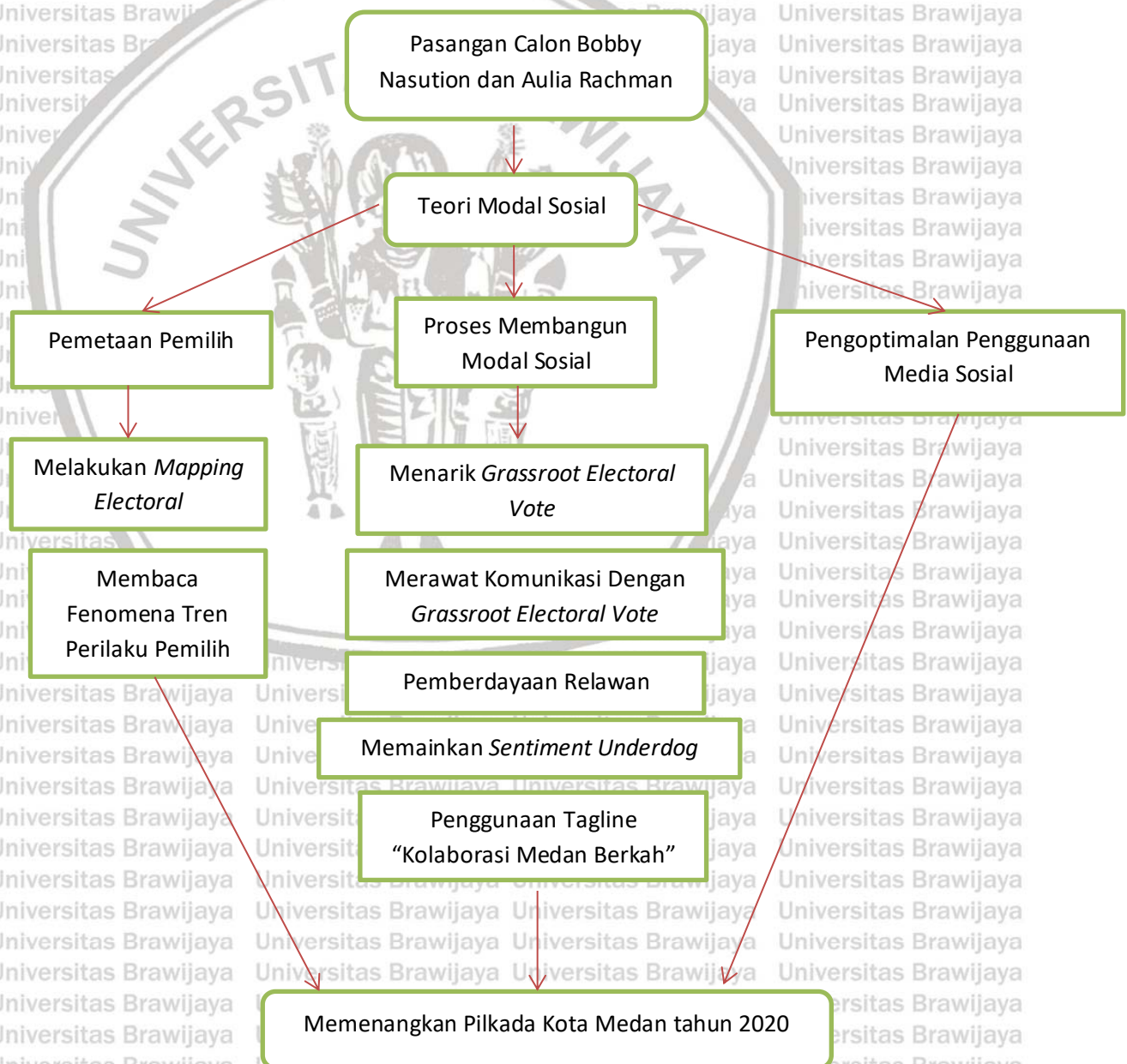
Terdapat pula indikator kinerja utama yang berguna untuk mewujudkan pilkada serentak yang demokratis-konstitusional, damai, dan juga bermartabat, di antaranya adalah regulasi yang tepat dan jelas, partai politik yang kompeten, pemilih yang cerdas, penyelenggara pemilu yang independen, dan juga adanya birokrasi yang netral.¹⁷



¹⁷ Moh. Mahfud MD. 1999. *Hukum dan Pilar-Pilar Demokrasi*. Yogyakarta : Gama Media

2.4 Kerangka Berpikir

Penyusunan kerangka berpikir di dalam penelitian skripsi ini, dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dan juga pembaca di dalam memahami alur berpikir dari penelitian skripsi ini. Berikut adalah kerangka berpikir penelitian skripsi yang ditulis oleh peneliti :





BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, peneliti akan menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan peneliti di dalam penelitian proposal skripsi ini. Pada bab ini, akan dipaparkan mengenai jenis penelitian, fokus penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

3.1 Jenis Penelitian

Apabila mengacu pada rumusan masalah di dalam penelitian skripsi ini, maka peneliti akan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Creswell (2008) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk dapat memahami gejala sentral tersebut, peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas. Lalu, informasi yang disampaikan oleh partisipan kemudian dikumpulkan. Setelahnya, informasi tersebut biasanya berupa kata atau teks dan data yang berupa kata ataupun teks tersebut kemudian dianalisis. Hasil analisis itu dapat berupa penggambaran atau deskripsi. Dari data-data itu pula peneliti akan membuat interpretasi untuk menangkap arti yang terdalem. Sesudahnya, peneliti membuat *self reflection* dan menjabarkannya dengan penelitian-

penelitian ilmuwan lain yang dibuat sebelumnya. Terakhir, hasil akhir dari penelitian kualitatif akan dituangkan ke dalam bentuk laporan tertulis.¹⁸

Jenis penelitian kualitatif yang digunakan oleh peneliti di dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka ragam informasi. Creswell (2016) mendefinisikan studi kasus sebagai suatu eksplorasi dari sistem-sistem terkait (bounded system) atau kasus.¹⁹ Bentuk studi kasus itu sendiri dapat berupa deskriptif, eksplorasi, dan eksplanatori. Namun, pada penelitian kali ini peneliti lebih mengarah kepada studi kasus deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan suatu gejala, fakta, dan realita. Studi kasus juga dianggap sebagai suatu studi yang mengeksplorasi suatu kasus secara mendalam, mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Menurut Craswell, kasus ini pun dapat berupa suatu peristiwa, aktivitas, proses, dan program. Jenis penelitian studi kasus ini menurut peneliti sesuai sebagai metode untuk menjawab pertanyaan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran modal sosial Bobby Nasution dan Aulia Rachman dalam memenangkan pilkada Kota Medan 2020.

¹⁸ Creswell, John W. 2008. *Educational Research Planning, Conductiong, and Evaluating Quantitative and Qualitave Research*. Pearson Prentice Hall.

¹⁹ Creswell, John W. 2016. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran, Edisi Keempat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

3.2 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti menentukan lokasi penelitian bertempat di Kota Medan, Sumatera Utara. Alasan ditetapkannya penelitian ini di Kota Medan karena mengacu pada judul yang peneliti angkat terkait Pilkada di Kota Medan pada tahun 2020, sehingga penelitian ini pun akan bertempat sesuai dengan lokasi Pilkada yang peneliti angkat.

3.3 Informan Penelitian

Informan di dalam penelitian ini adalah informan yang memiliki informasi dan mengetahui terkait permasalahan di dalam penelitian skripsi ini. Dalam menentukan informan penelitian, peneliti akan menetapkan informan yang di mana informan tersebut merupakan seseorang yang kredibel dan juga memahami terkait topik yang peneliti angkat. Maka, dalam menentukan informan penelitian, peneliti akan langsung meneliti kepada subjek terkait, yakni dengan teknik purposive sampling.

Purposive sampling menurut Sugiyono adalah cara atau teknik pengambilan sampel sumber daya yang dilakukan dengan pertimbangan tertentu.²⁰ Peneliti menggunakan teknik purposive sampling dikarenakan tidak semua subjek informan dapat dijadikan kriteria yang sesuai dengan fenomena yang peneliti angkat dalam topik skripsi ini. Maka, dalam penelitian skripsi ini yang menjadi informan yang memenuhi

²⁰ Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta

kriteria adalah juru bicara sekaligus ketua tim pemenangan calon terkait serta pengamat politik yang dapat menjadi pembanding atau pemerhati jalannya Pilkada Kota Medan.

Berikut adalah informan yang diseleksi oleh peneliti yang dianggap memiliki kredibilitas terhadap permasalahan penelitian:

1. Pak Ikrimah selaku juru bicara dan ketua tim pemenangan pasangan calon Bobby Nasution dan Aulia Rachman
2. Pak Fauzan selaku pengamat politik yang berasal dari dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara yang menjadi pemerhati atau pembanding dari adanya Pilkada Kota Medan 2020.

3.4 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini digunakan untuk membatasi masalah yang akan diteliti oleh peneliti di dalam penelitian kualitatif. Fokus penelitian dijadikan sebagai bahan patokan di dalam menganalisis keterkaitan antara strategi politik, modal sosial, dan juga teori marketing politik dengan fenomena yang akan diteliti. Sehingga, peneliti memiliki fokus terhadap variabel masalah yang diteliti. Oleh karena itu, berikut adalah fokus penelitian yang sudah peneliti batasi berdasarkan rumusan masalah masalah dan judul penelitian:

1. Modal sosial yang digunakan oleh pasangan calon yang membuat pasangan calon memenangkan kontestasi Pilkada Kota Medan 2020. Analisis ini menggunakan teori modal sosial.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian skripsi ini, teknik pengumpulan data berguna sebagai patokan peneliti terkait cara yang akan peneliti gunakan guna memperoleh data dari penelitian skripsi ini. Maka dari itu, pada teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan 2 teknik, yakni wawancara mendalam dan observasi partisipan. Terkait 2 teknik tersebut, peneliti akan menjelaskannya sebagai berikut :

1. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam diartikan secara umum merupakan proses dalam memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara melakukan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang akan diwawancarai, yang di mana wawancara ini menggunakan pedoman wawancara.²¹

Menurut Kriyantono, dalam hal melakukan wawancara mendalam, pewawancara relative tidak mempunyai kontrol atas respon informan, yang berarti informan bebas memberikan jawaban.²² Selain itu, Kriyantono pun menjelaskan bahwasanya bentuk wawancara mendalam mempunyai beberapa karakteristik yang unik, seperti misalnya subjek yang dilakukan

²¹ Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif ; Edisi Kedua*. Jakarta : Prenada Media Group

²² Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif ; Edisi Kedua*. Jakarta : Prenama Media Group

tidak ada ukuran pasti jadi bisa berapapun, lalu dalam wawancara mendalam harus menyediakan latar belakang secara detail mengenai alasan informan memberikan jawaban tertentu yang terelaborasi ke dalam beberapa elemen jawaban seperti opini, nilai, motivasi, pengalaman, hingga perasaan informan, lebih lanjut lagi dalam hal wawancara mendalam tidak hanya memperhatikan jawaban verbal informan melainkan juga memperhatikan respon nonverbal informan, dan yang paling dari adanya wawancara mendalam ini adalah bagaimana pewawancara dapat melibatkan diri secara dekat dengan hidup bersama informan guna mengetahui pola keseharian dari informan.²³

2. Observasi Nonpartisipan

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang ada pada riset kualitatif. Observasi memfokuskan pada hal mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada pada riset. Fenomena yang ada pada riset bisa berupa interaksi antar perilaku ataupun percakapan yang terjadi pada subjek yang diriset. Maka observasi pun mempunyai sebuah keunggulan yang di mana observasi akan memunculkan dua bentuk data yakni berupa interaksi dan juga percakapan. Observasi pun juga memiliki 2 jenis metode yakni observasi partisipan dan juga observasi nonpartisipan.

²³ Ibid, hlm. 292

Dalam penelitian skripsi ini, lebih condong terhadap observasi partisipan, yang di mana observasi nonpartisipan dapat diartikan sebagai metode observasi yang menjadikan periset hanya bertugas untuk mengobservasi tanpa mengikuti langsung aktivitas terkait topik periset.²⁴

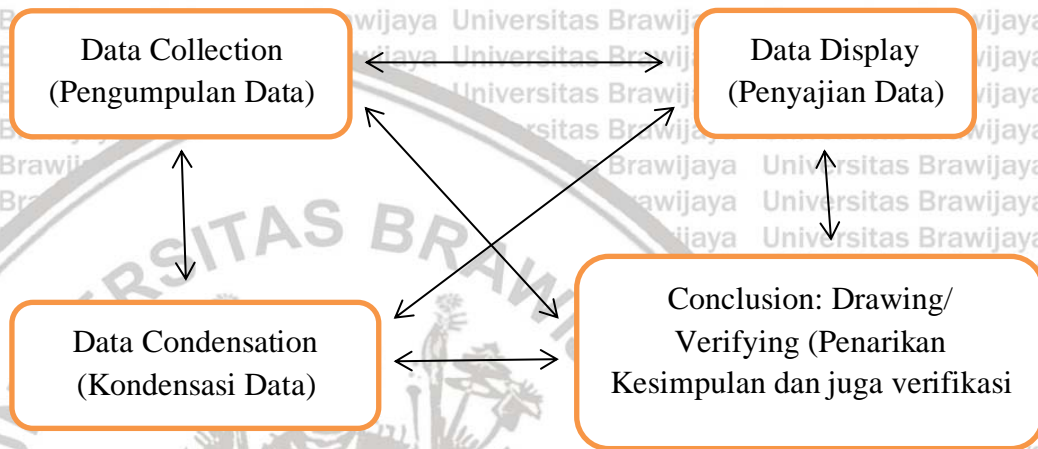
3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan di dalam penelitian kualitatif lebih bersifat cair atau dapat dipahami bahwa data yang dilakukan pada penelitian kualitatif dapat dilakukan secara bersamaan dengan pengumpulan data. Oleh karena itu, data yang diambil pada penelitian kualitatif pun dilakukan berulang-ulang. Menurut Miles, Huberman, dan juga Sandana, analisis data kualitatif dilakukan dengan 4 tahapan, yakni pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.²⁵ Hal ini dapat dijelaskan seperti bagan di bawah ini :

²⁴ Ibid, hlm. 301.

²⁵ Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA : Sage Publication. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI- Press

Bagan 3.1 Analisis Data Model Interaktif Menurut Miles, Huberman, dan Saldana



Bagan 1 Analisis Data Model Interaktif Menurut Miles, Huberman, dan Saldana

Sumber : Hasil Olahan Peneliti 2020

Maka, dengan berpedoman pada teknik analisis data Miles, Huberman, dan Saldana, di sini peneliti akan mengumpulkan data yang akan peneliti peroleh melalui tahap wawancara mendalam terhadap subjek yang telah peneliti dan observasi nonpartisipan, setelah itu peneliti akan melakukan kondensasi data yang di mana peneliti akan mengubah data yang peneliti ambil dari wawancaram mendalam dan observasi nonpartisipan ke dalam sebuah paragraph yang utuk melalui transkrip wawancara, dokumen atau bukti empiris lainnya untuk membantu peneliti di dalam memahami apa yang terjadi di dalam penelitian ini dan juga berguna untuk melakukan analisis lebih lanjut berdasarkan pemahaman tersebut, lalu setelah itu peneliti akan

melakukan tahap selanjutnya yakni penyajian data yang di mana penyajian data yang ditampilkan berupa informasi data yang terorganisir secara baik guna menjelaskan secara rinci apa data yang diperoleh oleh peneliti pada penelitian ini, dan yang terakhir adalah tahap penarikan kesimpulan yang di mana penarikan kesimpulan ini berguna untuk mengetahui poin penting dari penelitian ini.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian pada dasarnya diperlukan adanya pengecekan keabsahan suatu data dan dalam penelitian kualitatif pengecekan keabsahan data melalui metode triangulasi. Menurut Sugiyono, triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada.²⁶ Sedangkan menurut Darmadi, triangulasi dapat diartikan sebagai keabsahan data yang di mana memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau dapat juga sebagai pembanding terhadap suatu data.²⁷

Pada penelitian skripsi ini, peneliti melakukan uji keabsahan data melalui metode triangulasi. Metode triangulasi yang dipakai oleh peneliti adalah triangulasi sumber data dan triangulasi metode, hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

²⁶ Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta

²⁷ Darmadi, Hamid. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Sosial*. Bandung : Alfabeta

1. Triangulasi Sumber Data

Pada triangulasi sumber, pengecekan keabsahan data akan dilakukan melalui membandingkan data dari hasil pengamatan dan juga dari hasil wawancara, lalu membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, atau bisa juga membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat atau pandangan orang lain seperti misalnya rakyat biasa, orang berpendidikan menengah, orang berpendidikan tinggi, atau bisa juga orang yang berada di dalam suatu pemerintahan.²⁸

Pada penelitian ini peneliti akan melakukan triangulasi sumber data dengan melakukan perbandingan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dari informan yang satu dengan informan yang lainnya. Hal ini dilakukan peneliti guna mencari validasi data apakah data yang ada sudah benar atau sudah sesuai.

Bagan 3.2 Triangulasi Sumber Data



Bagan 2 Trigulasi Sumber Data

Sumber : Olahan Peneliti 2020

²⁸ Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Keabsahan data ini dilakukan untuk dapat membuktikan apakah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilakukan agar benar-benar merupakan penelitian ilmiah dan juga untuk menguji data yang diperoleh. Dari beberapa jenis triangulasi yang ada, peneliti akan melakukan proses triangulasi data yang dilakukan secara *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

a. *Credibility* (kredibilitas)

Credibility atau disebut sebagai uji kredibilitas yang dilakukan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti ini digunakan agar hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak akan diragukan sebagai sebuah karya ilmiah.

b. *Transferability*

Transferability adalah suatu validitas eksternal di dalam penelitian kualitatif yang di mana validitas eksternal ini untuk menunjukkan ketepatan hasil penelitian ke dalam populasi yang di mana sampel tersebut diambil.

c. *Dependability*

Dependability adalah suatu reliabilitas yang digunakan di dalam suatu penelitian yang di mana pengujian reliabilitas ini dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian, seperti misalnya pada mulanya peneliti menentukan masalah yang akan diteliti,

lalu peneliti pun terjun ke lapangan untuk melihat permasalahan yang diteliti, lalu memilih sumber data, lalu melakukan analisis data, lalu melakukan uji keabsahan data, dan yang terakhir adalah pembuatan laporan hasil dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti.

d. *Confirmability*

Confirmability dapat dikatakan juga sebagai objektivitas dari pengujian penelitian kualitatif, yang di mana penelitian dapat dikatakan objektif apabila hasil dari penelitian tersebut disepakati oleh banyak orang. Penelitian kualitatif yang menguji objektivitas berarti menguji hasil dari penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan, yang di mana apabila hasil dari penelitian itu adalah fungsi dari proses penelitian maka penelitian tersebut dapat dikatakan telah memenuhi standar *confirmability*.

GAMBARAN UMUM

4.1 Gambaran Umum Pilkada Kota Medan 2020

Dalam pilkada Kota Medan 2020 bisa dirasakan sedikit perbedaan dibandingkan dengan pilkada di Kota Medan sebelumnya. Hal ini dapat dirasakan dikarenakan Pilkada Kota Medan 2020 berlangsung ketika pandemi covid-19 berlangsung di Indonesia, yang di mana selama adanya pandemi covid-19 ini seluruh kegiatan yang berkaitan dengan orang banyak agak dikurangi. Selain itu, untuk memberikan kepastian hukum terkait pelaksanaan protokol kesehatan di dalam penyelenggaraan Pilkada 2020 pemerintah mengeluarkan peraturan KPU Nomor 6 Tahun 2020 yang berisikan aturan penerapan protokol kesehatan pada setiap tahapan Pilkada.²⁹ Walaupun demikian, pilkada Kota Medan 2020 tetap dilaksanakan dengan tata cara para pemilih tetap datang ke tempat pemungutan suara, hanya saja yang berbeda adalah harus menyesuaikan dengan protokol kesehatan yang di mana dianjurkan untuk memakai masker dan menjaga jarak antar satu dengan yang lainnya.

Pilkada Kota Medan 2020 dilaksanakan di dalam rangkaian Pilkada Serentak Indonesia yakni pada tanggal 9 Desember 2020. Selama rangkaian pilkada serentak di Indonesia ini terdapat beberapa daerah yang menjadi sorotan di dalam pertarungan

²⁹ VOI Indonesia, 2020. "Segala Hal Penting dan Perbedaan yang Perlu Diketahui dari Pilkada 2020". Diakses pada tanggal 26 Februari 2021, dari <https://voi.id/en/bernas/13022/segala-hal-penting-dan-perbedaan-yang-perlu-diketahui-dari-pilkada-2020>

Pilkada Serentak 2020, di antaranya adalah Medan, Surabaya, Tangerang Selatan, Depok, Solo, Makassar, dan Sumatera Barat. Pilkada serentak 2020 ini yang paling menjadi perbincangan adalah pilkada Kota Medan dan pilkada Kota Solo dikarenakan terdapat calon kepala daerah yang berasal dari keluarga Bapak Presiden Joko Widodo dan dalam hal ini adalah putra sulung Bapak Presiden Joko Widodo yakni Gibran Rakabuming Raka yang menjadi calon walikota Solo dan juga menantu dari Bapak Presiden Joko Widodo yakni Bobby Nasution yang menjadi calon walikota Medan.

Hal menarik lainnya yang bisa dilihat dari Pilkada Kota Medan 2020 ini adalah meningkatnya tingkat partisipasi pemilih yang lebih banyak dibandingkan dengan pilkada Kota Medan di tahun-tahun sebelumnya yakni di tahun 2010 dan tahun 2015. Hal ini didukung dari pernyataan Ketua KPU Medan yakni Agusssyah Damanik yang menyatakan bahwasanya tingkat partisipasi pemilih Kota Medan 2020 lebih meningkat dibandingkan dengan Pilkada Kota Medan tahun 2010 dan 2015.³⁰ Selain itu, Agusssyah Damanik menambahkan bahwasanya pada Pilkada Kota Medan 2010 tingkat partisipasi pemilih hanya mencapai 38% dan pada tahun 2015 hanya mencapai 25%. Pada pilkada Kota Medan 2020, menurut data yang didapatkan, partisipasi pemilih yang mengikuti kontestasi pilkada kota medan 2020 adalah sebanyak 46%, walaupun

³⁰ Stepanus, Purba. 2020. "Partisipasi Pemilih di Pilkada Medan Hanya 46 Persen, Jauh dari Target 77,5 Persen". Diakses pada tanggal 26 Februari 2021, dari <https://sumut.inews.id/berita/partisipasi-pemilih-di-pilkada-medan-hanya-46-persen-jauh-dari-target-775-persen>

memang angka tersebut sangat jauh dari upaya KPU yang menargetkan hingga 75% partisipasi pemilih.

Lalu, hal lain yang menjadi perhatian publik pada pilkada Kota Medan 2020 adalah pasangan calon yang bertarung di kontestasi pilkada Kota Medan 2020 yang terdiri dari 2 pasangan calon dengan background kedua pasangan calon yang menjadi perhatian publik. Kedua pasangan calon tersebut adalah Bobby Nasution dengan Aulia Rachman yang mendapatkan nomor urut 2 dan Akhyar Nasution dengan Salman Alfarisi yang mendapatkan nomor urut 1. Pilkada Kota Medan 2020 seringkali disebut sebagai pertarungan politik antara menantu presiden Joko Widodo dengan petahana kota Medan. Selain itu, isu-isu yang dibawa ketika kontestasi Pilkada Kota Medan 2020 pun menarik untuk dikulik lebih dalam lagi, seperti misalnya permasalahan infrastruktur, tentang perekonomian, hingga masalah birokrasi di Kota Medan.

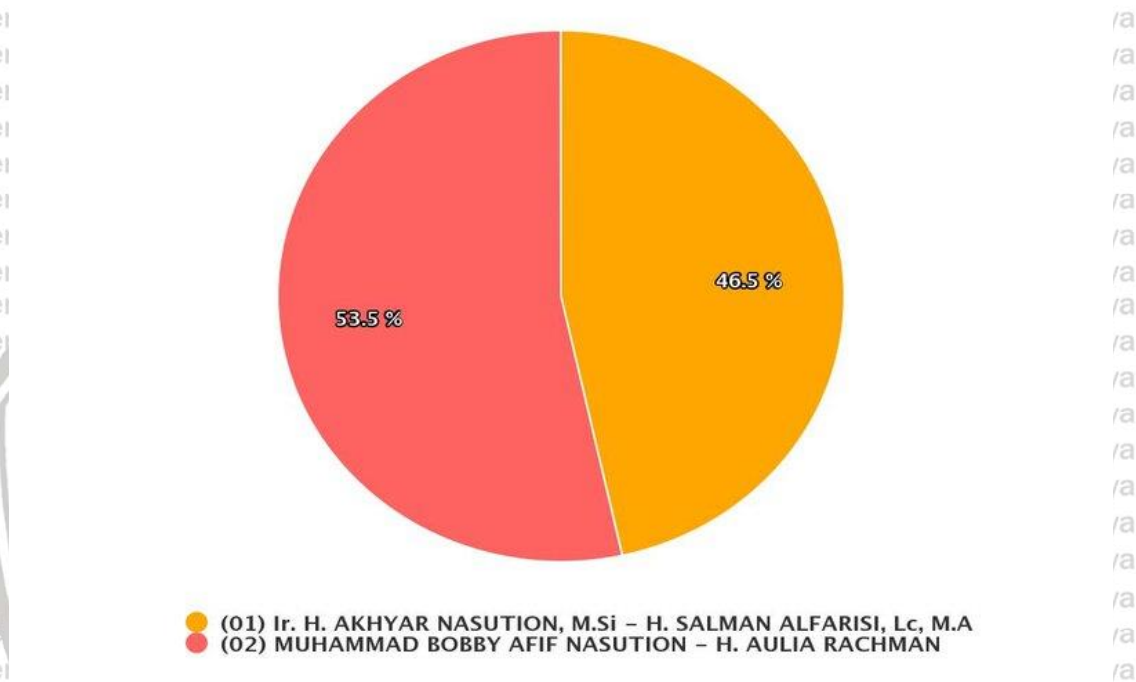
Selain itu, pada kontestasi Pilkada Kota Medan 2020 ini dapat dilihat bahwasanya partai-partai besar banyak yang mendukung kandidat Bobby Nasution dan Aulia Rachman, berbeda dengan kandidat lawannya yakni Akhyar Nasution dan Salman Alfarisi yang hanya didukung oleh PKS dan Demokrat. Partai yang mendukung kandidat Bobby Nasution dan Aulia Rachman adalah PDIP, Gerindra, PAN, Golkar, PPP, Nasdem, PSI, Hanura, dan Gelora. Apabila dilihat dari kacamata politik, memang nama Bobby Nasution sebagai menantu presiden cukup menjual di kalangan masyarakat, sehingga hal ini memungkinkan untuk partai-partai politik tidak banyak yang berspekulasi untuk memainkan politik yang melawan arus, sehingga dapat

dilihat dari kandidat Bobby Nasution dan Aulia Rachman mampu menyedot dukungan dari partai-partai yang mendukungnya. Namun, apabila dilihat secara keseluruhan pada kontestasi pilkada Kota Medan ini yang instrumen utamanya adalah partai politik cenderung tidak memunculkan nama-nama dari kader mereka yang di mana seharusnya partai-partai besar mampu untuk memberikan alternatif nama agar kontestasi Pilkada Kota Medan dapat lebih baik.

Dari berbagai penjelasan di atas yang meliputi kondisi kontestasi Pilkada Kota Medan yang bersamaan dengan adanya pandemi covid-19 di Indonesia, lalu tingkat partisipasi pemilih, hingga siapa saja partai yang mendukung kandidat, maka pada akhirnya diperoleh hasil dari pilkada Kota Medan 2020 yang dimulai pada tanggal 9 Desember 2020 hingga dilakukannya penghitungan suara dan penetapan rekapitulasi suara pemilihan Walikota dan Wakil Walikota dari tanggal 9-17 Desember 2020 dengan hasil yang dimenangkan oleh pasangan Bobby Nasution dan Aulia Rachman dengan perolehan suara sebesar 53,5% dan pasangan lawannya hanya mendapatkan suara sebesar 46,5%.

Dengan total suara yang masuk setelah dilakukannya rekapitulasi suara adalah untuk pasangan nomor urut 1 yakni Akhyar Nasution dengan Salman Alfarisi

memperoleh sebanyak 342.580 suara, sedangkan untuk pasangan nomor urut 2 yakni Bobby Nasution dan Aulia Rachman memperoleh sebanyak 393.327 suara.³¹



Grafik 1 Hasil Layar Formulir C Pilkada Kota Medan

Sumber : KPU

³¹ Aditya, Budiman. 2020. "Penghitungan Suara Pilkada Medan Tuntas, Bobby Nasution Unggul Dari Akhyar". Diakses pada tanggal 26 Februari 2021, dari <https://nasional.tempo.co/read/1415077/penghitungan-suara-pilkada-medan-tuntas-bobby-nasution-unggul-dari-akhyar/full&view=ok>

4.2 Profil Pasangan Calon Bobby Nasution dan Aulia Rachman

AYO JANGAN LUPA 09 DESEMBER 2020 WUJUDKAN PERUBAHAN KOTA MEDAN

#KOLABORASIMEDANBERKAH

Calon Walikota dan Wakil Walikota Medan Periode 2021 - 2024

BOBBY NASUTION
CALON WALIKOTA MEDAN

H.AULIA RACHMAN
CALON WAKIL WALIKOTA MEDAN

1. Datang ke TPS
2. Coblos **Nomor 2**

Tetap patuhi Protokol Kesehatan agar dapat terhindar dari wabah virus Covid-19

Gambar 1 Pasangan Nomor Urut 02 Bobby Nasution dan Aulia Rachman

Sumber : auliarachman.id

Bobby Afif Nasution atau biasa dikenal dengan panggilan Bobby lahir di Kota Medan pada tanggal 5 Juli 1991 yang merupakan putra dari Alm. Erwin Nasution yang sempat menjabat sebagai mantan direktur utama PT Perkebunan Nusantara

(Persero) IV dan dari Ibu Ade Hanifah Siregar.³² Bobby Nasution merupakan seorang pengusaha properti yang memulai usahanya dari tahun 2011 dan beliau mulai masuk ke dalam dunia politik pada tahun 2020 pada saat akan mencalonkan dirinya menjadi Walikota Kota Medan. Bobby Nasution dikenal pula sebagai menantu dari Bapak Presiden Joko Widodo karena beliau merupakan suami dari anak kedua Bapak Presiden Joko Widodo yang bernama Kahiyang Ayu. Sedangkan untuk Aulia Rachman yang mendampingi Bobby Nasution sebagai Wakil Walikota Medan ini lahir di Kota Medan pada tanggal 19 Januari 1978 yang merupakan putra ketiga dari pasangan Razali Doyong dan Zainabun. Aulia Rachman sendiri mempunyai istri bernama Shaula Arindianti dan dikarunia 3 orang anak. Karier Aulia Rachman dimulai dari tahun 2006 yang di mana beliau menjabat sebagai Kepala Cabang PT Kalla Lines hingga tahun 2013, lalu menjadi direktur PT Jasara Pratama Abadi dari tahun 2010-2013, lalu menjadi direktur utama PT Rachman Sukses Abadi dari tahun 2013 hingga tahun 2019, dan mulai memasuki dunia politik di tahun 2019 bermula ketika beliau menjadi Anggota DPRD Kota Medan dan menjabat sebagai Ketua Komisi II dari kader partai

³² Sadikin, R. A. 2020. *"Profil Menantu Jokowi Bobby Nasution Terlengkap"*. Diakses pada tanggal 1 Maret 2021, dari <https://www.suara.com/news/2020/08/17/132500/profil-menantu-jokowi-bobby-nasution-terlengkap?page=all>

Gerindra hingga tahun 2020 sebelum beliau dipanggil untuk menjadi wakil dari Bobby Nasution di kontestasi pilkada Kota Medan 2020.³³

Pasangan Muhammad Bobby Afif Nasution dan H. Aulia Rachman atau biasa dikenal dengan Bobby dan Aulia mendapatkan nomor urut 02 pada kontestasi pilkada Kota Medan 2020. Dalam kontestasi pilkada Kota Medan 2020, pasangan Bobby Aulia mempunyai jargon yakni “Kolaborasi Medan Berkah” yang di mana jargon tersebut diimplementasikan ke dalam visi dan misi yang dibawanya. Pasangan ini membawakan visi, yakni “Terwujudnya Masyarakat Kota Medan yang Berkah, Maju, dan Kondusif” serta dengan misi yang dibawakannya, yakni “Medan Berkah, Medan Maju, Medan Bersih, Medan Membangun, Medan Kondusif, Medan Inovatif, dan Medan Beridentitas”.³⁴ Dari misi yang dibawakan oleh pasangan Bobby dan Aulia ini ternyata didapatkan penjelasan dari masing-masing misi yang disampaikan, seperti berikut ini :

1. Medan Berkah

Diartikan sebagai untuk mewujudkan Kota Medan sebagai kota yang berkah dengan memegang teguh nilai-nilai keagamaan dan menjadikan Medan sebagai kota yang layak huni dan juga berkualitas bagi seluruh lapisan masyarakat. Misi

³³ Ilham, S. 2020. “Aulia Rachman, Pengusaha dan Politikus Pasangan Bobby Nasution di Pilkada Medan”. Diakses pada tanggal 1 Maret 2021, dari <https://sumut.inews.id/berita/aulia-rahman-pengusaha-dan-politikus-pasangan-bobby-nasution-di-pilkada-medan>

³⁴ Admin Aulia. 2020. “Visi Misi Bobby Nasution dan Aulia Rachman”. Diakses pada tanggal 1 Maret 2021, dari <https://auliarachman.id/2020/11/13/visi-misi-bobby-nasution-dan-aulia-rahman/>

Medan Berkah ini diturunkan ke dalam program prioritas yang di antaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Medan Zona Bebas Korupsi, yang di mana diartikan sebagai Kota Medan akan bebas dari korupsi dan juga pungutan liar
- 2) Medan TAJIR (Medan Tanpa Banjir), yang di mana diartikan sebagai komitmen Bobby dan Aulia untuk menuntaskan banjir di Kota Medan
- 3) Medan Bersinar, yang di mana diartikan sebagai Kota Medan yang mempunyai gerakan masyarakat yang bersih dari narkoba
- 4) Bantuan Bagi Semua, yang di mana diperuntukkan untuk adanya pembangunan rumah ibadah, rumah tahfidz, lalu ada insentif, hingga peningkatan skill yang ditujukan bagi pengurus rumah ibadah
- 5) Aktivasi dan Insentif, yang dditujukan bagi koperasi rumah ibadah
- 6) Bantuan Sosial Bagi Masyarakat, yang ditujukan bagi masyarakat yang kurang mampu, anak-anak yatim piatu, para disabilitas, hingga para lansia.
- 7) Program Jaminan Hidup, yang diperuntukkan bagi anak-anak yang terlantar dan juga orang-orang dengan gangguan jiwa
- 8) Adanya keterjaminan tempat pemakaman umum (TPU) di Kota Medan

2. Medan Maju

Diartikan sebagai untuk memajukan masyarakat Kota Medan melalui revitalisasi pelayanan pendidikan dan kesehatan yang modern dan terjangkau

oleh semua. Misi Medan Maju ini diturunkan ke dalam beberapa program prioritas di antaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Adanya pembangunan creative hub yang ada di setiap kecamatan dengan jumlah masing-masing satu unit yang diperuntukkan bagi ruang kreasi, ekspresi, hingga inovasi anak medan untuk dapat terus berkolaborasi dengan komunitas
- 2) Adanya 1000 beasiswa yang diperuntukkan bagi mahasiswa yang dinilai berprestasi di Kota Medan
- 3) Adanya peningkatan kesejahteraan guru mulai dari penggunaan dana bos yang diperuntukkan untuk mensejahterakan guru hingga memberikan dana insentif dan juga beasiswa pendidikan yang diperuntukkan bagi para guru honoren, guru pesantren atau madrasah, guru paud, lalu guru mengaji, dan juga guru agama
- 4) Mewujudkan adanya taman baca serta sudut literasi yang ditempatkan perkecamatan yang juga ramah akan anak dan juga para disabilitas
- 5) Adanya jaminan kerja bagi para warga disabilitas
- 6) Menyediakan rumah susun (rusun) yang murah dan layak huni, lalu adanya pasar murah, hingga menyediakan bus untuk antar jemput para tenaga kerja atau buruh
- 7) Meningkatkan pelayanan kesehatan mulai dari adanya insentif yang diberikan kepada kader posyandu, lalu diadakannya program bebas gizi

buruk bagi ibu, anak, dan juga lansia, lalu adanya program penjemputan gratis bagi warga yang sakit dengan melalui sistem informasi digital kesehatan (SIDIK), hingga memastikan dan mengontrol peserta BPJS untuk tetap mendapatkan pelayanan yang tepat, cepat, dan juga akurat.

3. Medan Bersih

Diartikan sebagai untuk menciptakan keadilan sosial melalui reformasi birokrasi yang bersih, professional, akuntabel, dan transparan yang berlandaskan semangat melayani masyarakat serta terciptanya pelayanan publik yang prima, adil, dan merata. Misi Medan Bersih ini diturunkan ke dalam beberapa program prioritas di antaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Menerapkan Kota Medan yang ramah pada investasi (RAPI)
- 2) Adanya mal pelayanan publik
- 3) Adanya penerapan merit system yang diperuntukkan bagi manajemen ASN yang berkualitas
- 4) Adanya sistem pelayanan warga yang dapat terintegrasi di tiap kelurahan
- 5) Adanya peningkatan sistem pada pengelolaan sampah yang terpadu
- 6) Adanya keterjaminan kesejahteraan dan kenyamanan kerja bagi kepala lingkungan

4. Medan Membangun

Diartikan sebagai untuk membangun sarana dan prasarana yang mendukung peningkatan perekonomian dan potensi lokal masyarakat yang berkeadilan agar

terciptanya lapangan kerja, iklim kewirausahaan yang sehat, dan peningkatan kualitas SDM. Misi Medan Membangun ini ditunjak ke dalam beberapa program prioritas di antaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat Kota Medan menjadi bersih, cantik, dan tak ada lubang di jalan (BERCABANG)
- 2) Dibangunnya pusat-pusat ekonomi dan keagamaan wilayah Utara Kota Medan
- 3) Pembangunan revitalisasi, lalu penambahan taman, serta hutan kota seperti misalnya dibangunnya Taman Medan Putri, lalu pengembangan Sungai Deli sebagai Melakanya Kota Medan, diadakannya revitalisasi Taman Lili Suheri, hingga adanya pembangunan untuk ruang terbuka hijau di Sempadan Sungai.
- 4) Dibangunnya transportasi massal yang dilakukan melalui pembangunan sistem Transit Oriented Development (TOD) yang nantinya berfungsi untuk mengurangi kemacetan di Kota Medan
- 5) Adanya pembangunan-pembangunan di Kota Medan yang ramah akan difabel, anak, dan juga lansia yang berbasis universal desain
- 6) Dibuatnya retention pond dan juga biopori yang diperuntukkan untuk mengendalikan banjir
- 7) Adanya transparansi sistem perparkiran di Kota Medan yang berbasis digital

8) Adanya sistem pembelajaran yang beradaptasi dengan inovasi dan juga transformasi digital

9) Medan SAKASANWIRA yang diartikan sebagai Satu Kelurahan Satu Sentra Kewirausahaan yang di mana nantinya di tiap kelurahan akan mempunyai satu sentra kewirausahaan

10) Diadakannya pemberdayaan usaha produktif yang berbasis dasawisma dan juga kelompok perempuan.

5. Medan Kondusif

Diartikan sebagai untuk mewujudkan kenyamanan dan iklim kondusif bagi segenap masyarakat Kota Medan melalui peningkatan supremasi hukum berbasis partisipasi masyarakat. Misi Medan Kondusif ini diturunkan ke dalam beberapa program prioritas di antaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Pengadaan 20.000 CCTV yang disebar di seluruh Kota Medan
- 2) Program Medan Gercep (Gerak Cepat)
- 3) Diadakannya sosialisasi tertib lalu lintas
- 4) Diadakannya revitalisasi halte untuk transportasi massal
- 5) Pembangunan shelter bagi ojek online
- 6) Membuat perlindungan terhadap bangunan-bangunan yang bersejarah di Kota Medan
- 7) Medan yang bebas begal

6. Medan Inovatif

Diartikan sebagai untuk mewujudkan Kota Medan sebagai kota ekonomi kreatif dan inovatif yang berbasis pada penguatan human capital, teknologi digital, dan sosial budaya. Misi Medan Inovatif ini diturunkan ke dalam beberapa program prioritas di antaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Adanya pembangunan data center yang terintegrasi atau disebut dengan Medan 1 Data
- 2) Adanya dana insentif dan pembinaan bagi startup dan juga UMKM unggulan di Kota Medan
- 3) Adanya dana insentif yang diperuntukkan bagi penggiat UMKM dan juga ekonomi kreatif
- 4) Adanya dana insentif yang diperuntukkan bagi komunitas kreatif berprestasi
- 5) Diadakan pelatihan gratis bagi para calon tenaga kerja
- 6) Adanya wifi gratis di setiap taman kota untuk masyarakat Kota Medan
- 7) Adanya mobil pelayanan publik di Kota Medan
- 8) Adanya kolaborasi sistem ketahanan pangan di Kota Medan
- 9) Adanya pemanfaatan gedung bertingkat untuk ketahanan pangan
- 10) Pembuatan sistem informasi pasar yang dilakukan melalui pasarmedan.com

11) Pembuatan sistem pusan pemasaran bagi produk UMKM di Kota Medan yang dilakukan melalui Kolabin.id

7. Medan Beridentitas

Diartikan sebagai untuk mewujudkan Kota Medan yang beradab, santun, harmonis, toleran dalam kemajemukan demokratis, dan cinta tanah air. Misi Medan Beridentitas ini diturunkan ke dalam beberapa program prioritas di antaranya adalah :

- 1) Mewujudkan Kota Medan sebagai kota yang perdagangannya berstandar internasional
- 2) Adanya pembangunan destinasi wisata yang terintegrasi mulai dari adanya revitalisasi nilai historis paris van soematra di Kota Medan, lalu adanya revitaliassi untuk Kota Lama Kesawan, lalu adanya revitalisasi untuk Lapangan Merdeka, lalu dibuatnya kawasan yang terintegrasi di Kota Tua, Masjid Otsmani, Kota Cina, dan wisata religi di Danau Sihombak, hingga pembuatan segitiga budaya di Kota Medan.
- 3) Mewadahi kesenian dan juga pusat budaya Kota Medan
- 4) Adanya mobil wisata yang mengeduki terkait entrepreneurship secara gratis bagi masyarakat Kota Medan
- 5) Diadakan pembangunan Medan City Gallery
- 6) Diadakannya festival kemajemukan terkait Kota Medan
- 7) Menjadikan Medan sebagai pusat kuliner Asia Tenggara



BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab ini terkait pembahasan, di sini peneliti akan menjelaskan terkait poin-poin utama dari judul penelitian skripsi yang peneliti pilih yang diambil dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber yang telah dipilih oleh peneliti.

5.1 Pemetaan Pemilih Pasangan Bobby Nasution dan Aulia Rachman Dalam Kontestasi Pilkada Kota Medan 2020

Pemetaan pemilih atau pemetaan suara ini berfungsi guna melihat potensi-potensi pemilih di daerah diberlangsungkannya kontestasi politik. Hal ini juga berguna untuk memudahkan para kandidat dan tim pemenangannya dalam menentukan tempat-tempat kampanye yang sekiranya memberikan hasil yang signifikan terhadap suara dukungan dari kandidat yang berkontestasi. Dalam hal ini, pasangan Bobby Nasution dan Aulia Rachman dibantu dengan tim pemenangannya melakukan pemetaan pemilih untuk melihat potensi suara-suara yang ada di Kota Medan.

Jika dikorelasikan dengan teori modal sosial, maka pemetaan pemilih ini merupakan langkah awal guna menguatkan jaringan sosial dan juga penguatan di dalam hal kerjasama, yang di mana pada tahap ini merupakan langkah yang tepat untuk mencari informasi dan peluang. Karena pada dasarnya, ide sederhana yang ada di balik konsep teori modal sosial adalah untuk mendapatkan informasi dan peluang yang

berguna untuk mengembangkan strategi yang akan dilakukan khususnya dalam contoh kasus penelitian peneliti ini adalah kontestasi Pilkada Kota Medan 2020.

5.1.1 Bobby Nasution dan Aulia Rachman Melakukan Mapping Electoral Bersama Tim Pemenangan

Dalam berkontestasi di dalam pilkada Kota Medan 2020, tentu saja pasangan Bobby Nasution dan Aulia Rachman harus dapat memperhatikan langkah-langkah yang diambil guna memenangkan kontestasi pilkada Kota Medan 2020. Salah satu cara awal yang dilakukan oleh pasangan Bobby Nasution dan Aulia Rachman adalah menggunakan mapping electoral atau peta electoral yang berguna untuk memetakan suara-suara yang dinilai bermanfaat dalam mendongkrak elektabilitas pasangan Bobby Nasution dan Aulia Rachman. Dalam hal ini pasangan Bobby Nasution dan Aulia Rachman dibantu oleh tim pemenangannya untuk melakukan pemetaan suara yang diawali dengan survey untuk melihat peta electoral di masyarakat Kota Medan yang mana nantinya dapat dilihat kecenderungan pemilih seperti apa, ketidaksukaannya apa saja, hingga melihat kelebihan dan kekurangan kandidat yang ada.

Sehingga dari survey mapping electoral tersebut menghasilkan sejumlah jawaban terkait pemetaan pemilih di Kota Medan, yang di mana dari survey mapping electoral yang dilakukan diketahui bahwasanya pemilih

di Kota Medan terbagi menjadi 3 kelompok besar, yakni pemilih yang merupakan pendukung Jokowi yang di mana umumnya akan memilih Bobby Nasution dan Aulia Rachman dalam kontestasi pilkada Kota Medan 2020, lalu pemilih yang menolak Jokowi yang di mana umumnya dalam kontestasi pilkada Kota Medan 2020 akan memilih dan mendukung pasangan Akhyar Nasution dan Salman Alfarisi, serta yang terakhir adalah pemilih yang belum menentukan pilihannya dalam kontestasi pilkada Kota Medan 2020.

Lalu, dari hasil mapping electoral pun dapat dilihat pula fokus kampanye yang dipakai oleh pasangan Bobby Nasution dan Aulia Rachman akan seperti apa di dalam kontestasi pilkada Kota Medan 2020. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber dari Juru Bicara Bobby Nasution dan Aulia Rachman yakni Pak Ikrimah, sebagai berikut :

“Jadi kami mengawali survey untuk melihat peta elektoral di masyarakat dan diketahui bahwa pemilih di Kota Medan itu ternyata terbagi menjadi 3 kelompok yaitu pertama adalah pendukung Jokowi yang sudah otomatis akan mendukung Bobby dan Aulia di pilkada Kota Medan 2020, lalu kedua adalah yang menolak Jokowi yang pasti akan mendukung Akhyar dan Salman di pilkada Kota Medan dan yang ketiga itu mereka belum menentukan akan memilih siapa di pilkada Kota Medan 2020. Dari pengelompokan tersebut kami melakukan 3 pendekatan, yang pertama menjadikan kelompok yang mendukung Bobby Aulia sebagai tim dan relawan guna menjangkau banyak pendukung, yang kedua adalah berkomunikasi dengan kelompok yang tidak mendukung Bobby Aulia untuk dapat memberi pemahaman minimal tidak sangat konfrontatif, dan yang ketiga adalah melakukan kegiatan sosial guna menarik minat

masyarakat yang belum menentukan pilihan seperti misalnya bakti sosial peduli covid”³⁵

Dari hasil wawancara tersebut maka dapat diperoleh data bahwasanya tim dari Bobby Nasution dan Aulia Rachman melakukan pemetaan electoral guna dapat menentukan langkah-langkah selanjutnya yang akan dilakukan. Membaca peta electoral ini tim dari pasangan Bobby Nasution dan Aulia Rachman akan mendapatkan gambaran wilayah yang menjadi fokus kampanye serta gambaran mengenai peta dukungan warga berdasarkan agama dan tingkat ekonomi. Hal ini diperkuat pula dari hasil wawancara peneliti dengan Pak Ikrimah mengenai gambaran wilayah yang menjadi fokus kampanye dan peta dukungan warga seperti apa di kontestasi Pilkada Kota Medan 2020, jawaban dari Pak Ikrimah adalah sebagai berikut:

“Nah, jadi kita fokusnya dari hasil survey adalah kita memetakan daerah-daerah yang masih lemah dan berfokus kampanye pada daerah-daerah itu namun juga tidak meninggalkan daerah-daerah yang kita lihat kuat. Perilakuannya berbeda, untuk daerah yang lemah, kandidat kita akan langsung turun ke tengah masyarakat, sedangkan untuk daerah yang relative kuat itu diwakilkan melalui tim juru bicara atau anggota dewan yang turun ke lokasi-lokasi yang sudah kita anggap kuat. Kemudian dari sisi suku dan agama juga kita lihat ya, karena memang kita

³⁵ Wawancara dengan Pak Ikrimah Hamidy, Juru Bicara dan Ketua tim Pemenangan dari Bobby Nasution dan Aulia Rachman, tanggal 12 Februari 2021 melalui videocall whatsapp.

akui kalau di mayoritas agama islam masih relative tidak terlaku kuat waktu itu, masih posisi 31% pendukung Bobby Aulia dan 32% pendukung Akhyar Salman sehingga masih kalah tipis, jadi kita banya fokus ke kegiatan-kegiatan agama islam tetapi aktivitas ini kita informasikan ke teman-teman yang non-islam bahwa kita bukan bermaksud meninggalkan teman-teman, tetapi karena hasil survei menunjukkan bahwa kita masih kalah, nih. Jadi mohon dimengerti dan kita akan fokus di sini untuk bisa menggarap pemilih-pemilih islam, dan mereka memahami itu. Jadi itu fokus kerja kita menurut dengan bacaan survei.”³⁶

Maka, dari hasil wawancara tersebut kita mendapatkan gambaran bahwasanya ketika memulai masa kampanye Bobby-Aulia beserta tim pemenangannya membagi tugas untuk turun ke masyarakat, untuk daerah yang lemah Bobby-Aulia akan turun langsung ke masyarakat atau istilahnya adalah door to door, sedangkan di daerah yang kuat akan diwakilkan oleh tim juru bicara atau anggota dewan. Lalu pada awal kampanye ternyata survei menunjukkan bahwa pendukung yang dari mayoritas Islam lebih condong kepada pasangan Akhyar-Salman sehingga tim dari Bobby-Aulia lebih memfokuskan pula berkampanye di lingkungan yang mayoritasnya muslim, akan tetapi tetap dilakukan pula kampanye ke lingkungan yang non muslim. Namun dalam kasus ini, karena dari hasil survey yang lebih urgent adalah yang mayoritas muslim karena masih kalah tipis maka lebih

³⁶ Wawancara dengan Pak Ikrimah Hamidy, Juru Bicara dan Ketua tim Pemenangan dari Bobby Nasution dan Aulia Rachman, tanggal 12 Februari 2021 melalui videocall whatsapp..

difokuskan ke bagian itu, dan juga karena fokus ke yang non muslim sudah aman jadi tinggal menjaga suaranya saja.

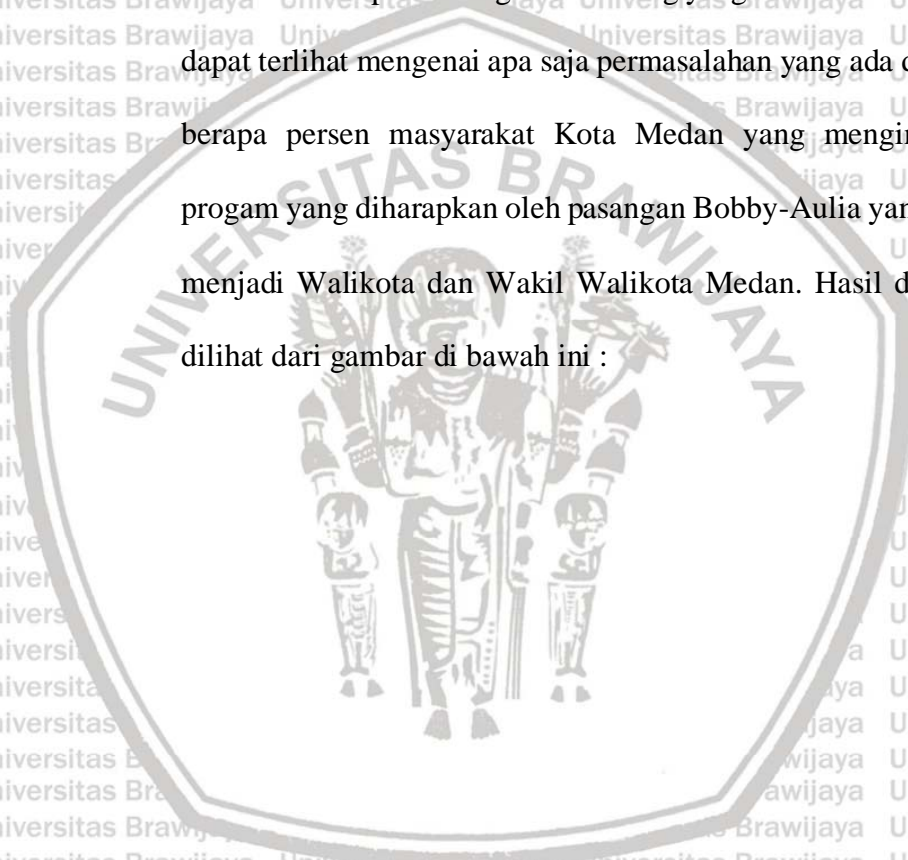
5.1.2 Membaca Fenomena Tren Perilaku Pemilih Kota Medan 2020

Hal lain yang terjadi di kontestasi Pilkada Kota Medan 2020 adalah adanya fenomena tren perilaku pemilih yang ternyata sangat berbeda dari pilkada Kota Medan sebelum-sebelumnya yakni terjadinya peningkatan pemilih di kontestasi Pilkada Kota Medan 2020. Menurut hasil survei yang dilakukan oleh tim pemenangan Bobby Nasution dan Aulia Rachman didapatkan data bahwasanya di Kota Medan itu rata-rata pemilih itu lebih memperhatikan apa yang di bawa oleh calon yang berkontestasi seperti misalnya apakah mereka membawa terkait isu pembangunan di Kota Medan atau apakah membawa terkait isu kegiatan-kegiatan sosial di Kota Medan. Jadi pemilih di kota Medan lebih melihat apa yang dibawa oleh para kandidat yang nantinya akan menduduki jabatan Walikota dan Wakil Walikota Medan ketimbang melihat dari background agama para kandidat. Hal ini dijelaskan pula oleh Pak Ikrimah pada saat peneliti sedang melakukan wawancara, pernyataan Pak Ikrimah adalah sebagai berikut :

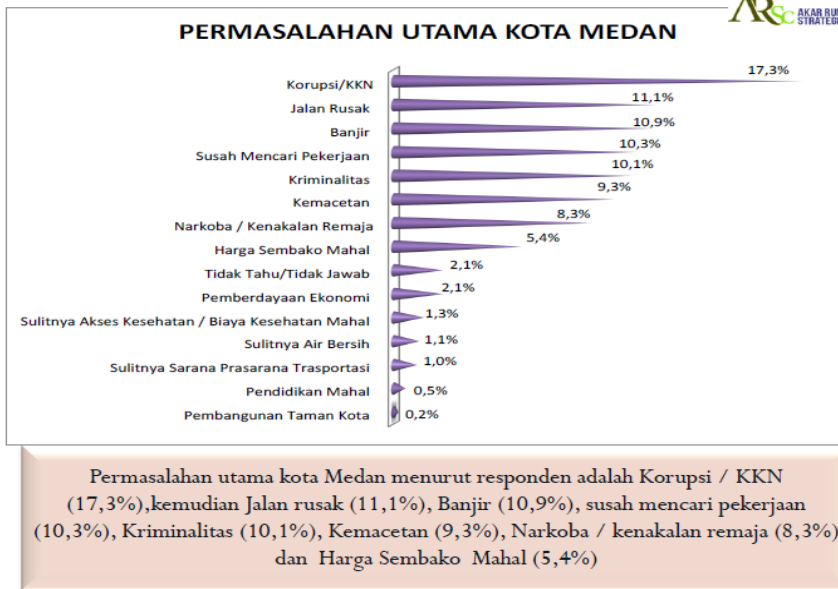
“Jadi berdasarkan survei kita juga memperoleh tren dari perilaku pemilih di Kota Medan. Di Kota Medan pemilih yang sangat fanatik terhadap agama itu tidak kuat. Tema pemilih lebih

kepada hal-hal yang sifatnya nasionalis plural seperti pembangunan dan kegiatan sosial.³⁷

Pernyataan Pak Ikrimah diperkuat oleh hasil data yang didapatkan dari Akar Rumpur Strategis Consulting yang di mana dari hasil data tersebut dapat terlihat mengenai apa saja permasalahan yang ada di Kota Medan dan berapa persen masyarakat Kota Medan yang menginginkan program-program yang diharapkan oleh pasangan Bobby-Aulia yang nantinya terpilih menjadi Walikota dan Wakil Walikota Medan. Hasil data tersebut dapat dilihat dari gambar di bawah ini :

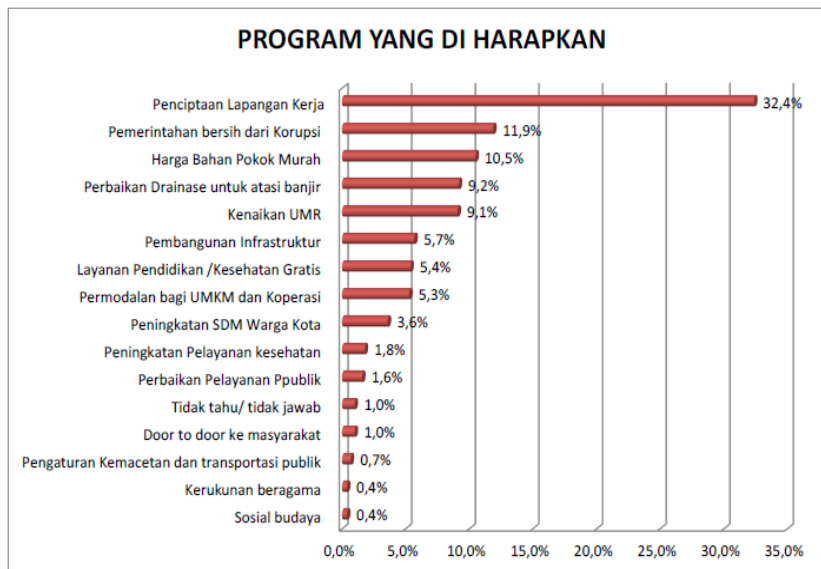


³⁷ Wawancara dengan Pak Ikrimah Hamidy, Juru Bicara dan Ketua tim Pemenangan dari Bobby Nasution dan Aulia Rachman, tanggal 12 Februari 2021 melalui videocall whatsApp.



Grafik 2 Permasalahan Kota Medan

Sumber : Akar Rumput Strategic Consulting



Grafik 3 Program Yang Diharapkan

Sumber : Akar Rumput Strategic Consulting

5.2 Proses Membangun Modal Sosial Pasangan Bobby Nasution dan Aulia Rachman Dalam Kontestasi Pilkada Kota Medan 2020

Sejatinya, modal sosial adalah suatu usaha yang dilakukan guna mendapatkan dukungan, memberikan informasi, serta menghasilkan peluang. Dalam konteks pilkada Kota Medan, modal sosial yang dilakukan dan dibawa oleh pasangan Bobby Nasution dan Aulia Rachman adalah untuk mendapatkan simpati dari masyarakat Kota Medan yang nantinya berujung pada dukungan suara yang menguntungkan bagi pasangan Bobby Nasution dan Aulia Rachman dalam memenangkan kontestasi pilkada Kota Medan 2020.

Sejatinya, konsep dari teori modal sosial diyakini memiliki peran yang cukup signifikan di dalam kontestasi politik karena di dalamnya terdapat kepercayaan (*trust*) dan juga tanggung jawab yang di mana ketika diimplementasikan akan membuat adanya jejaring sosial serta relasi-relasi yang menguntungkan. Sehingga apabila dikorelasikan maka pada bagian ini akan membahas mengenai upaya-upaya yang dilakukan oleh pasangan Bobby Nasution dan Aulia Rachman dalam membangun modal sosial berupa kepercayaan dari para pendukungnya melalui berbagai strategi, membangun komunikasi antara kandidat dengan *grassroot electoral vote*, memberdayakan para relawan, memainkan sentiment underdog, hingga memakai tagline “Medan Berkah” sebagai acuan kandidat berkampanye kepada masyarakat Kota Medan.

5.2.1 Strategi Bobby Nasution dan Aulia Rachman Dalam Menarik Grassroot Electoral Vote di Kota Medan

Pada proses membangun modal sosial tentu saja tidak lepas dari *grassroot electoral vote* atau suara akar rumput yang di mana pada proses ini pasangan Bobby Nasution dan Aulia Rachman akan berkomunikasi dengan konstituen di bawah dan strategi kampanye di bawah. Maka, dalam hal ini strategi guna menarik *grassroot electoral vote* benar-benar perlu diperhatikan. Dalam contoh pasangan Bobby Nasution dan Aulia Rachman, pasangan ini menarik *grassroot electoral vote* di Kota Medan dengan menggunakan cara bertemu langsung atau kata lainnya adalah blusukan dengan masyarakat kota Medan melalui kegiatan sapa warga dan juga melalui aktivitas media sosial. Hal ini disampaikan pula oleh Pak Ikrimah ketika peneliti melakukan wawancara dengan beliau yang di mana beliau menyampaikan :

“Jadi, dalam menarik grassroot electoral vote Mas Bobby dan Aulia itu melakukan kegiatan sapa warga yang ditotal-total ada 1000 kali sih hitungannya dalam melakukan kegiatan sapa warga, itu dihitung sejak masa ketika akan mencalonkan. Jadi, sebelum resmi dicalonkan pun dulu sudah dibuat programnya dan berkeliling di masyarakat dan menyapa masyarakat dan hal itu uteras dilakukan sampai dengan hari pencoblosan. Kalo ditambahkan dengan tim pemenangan, dimulai dari tim juru bicara dan anggota-anggota dewan, saya kira itu ada banyak sekali ya. Jadi, kita itu bikin sapa warga itu ada yang sifatnya blusukan, ke lorong-lorong yang dilakukan oleh Mas Bobby dan Mas Aulia, ada juga aktivitas kita ngumpulin orang dengan jumlah maksimal 50 orang melalui jaringan-jaringan kita. Itu

kita hadir disitu berkomunikasi dengan masyarakat, itu pola sapa warganya begitu.”³⁸

Jadi, apabila dilihat dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwasanya pasangan Bobby dan Aulia menarik *grassroot electoral vote* dengan berbagai upaya mulai dari door to door hingga mengumpulkan warga yang jumlahnya dibatasi mengingat seluruh rangkaian pilkada Kota Medan masih dalam masa covid-19. Selain itu, pasangan Bobby dan Aulia tidak hanya melakukan sapa warga secara sendirian melainkan bersama-sama dengan tim pemenangannya dan juga anggota-anggota dewan yang berasal dari anggota partai yang di mana dalam kontestasi Pilkada Kota Medan 2020 ini partainya mendukung pasangan Bobby Nasution dan Aulia Rachman.

5.2.2 Cara Bobby Nasution dan Aulia Rachman Merawat Komunikasi Dengan Grassroot Electoral Vote di Kota Medan

Setelah menetapkan strategi dan melakukan strategi yang ditentukan guna menarik *grassroot electoral vote* di Kota Medan, maka pada bagian ini akan peneliti sampaikan bagaimana cara pasangan Bobby Nasution dan Aulia Rachman dalam merawat komunikasi dengan *grassroot electoral vote* di Kota Medan. Tentu saja, hal ini sangat penting dilakukan guna

³⁸ Wawancara dengan Pak Ikrimah Hamidy, Juru Bicara dan Ketua tim Pemenangan dari Bobby Nasution dan Aulia Rachman, tanggal 12 Februari 2021 melalui videocall whatsapp.

menguatkan loyalitas antara pasangan Bobby Nasution dan Aulia Rachman dengan para konstituennya yang nantinya akan membantu pasangan Bobby Nasution dan Aulia Rachman dengan cara memilih mereka di pilkada Kota Medan 2020. Seperti yang kita ketahui bersama bahwasanya merawat komunikasi dengan *grassroot electoral vote* akan sedikit lebih susah daripada menarik *grassroot electoral vote*, karena pada bagian ini pasangan Bobby Nasution dan Aulia Rachman harus konsisten dalam menjalankan apa yang sudah diberikan kepada *grassroot electoral vote* agar mereka merasa bahwasanya mereka tidak sekedar dibutuhkan suaranya oleh pasangan Bobby Nasution dan Aulia Rachman dalam kontestasi pilkada Kota Medan 2020 melainkan juga benar-benar mengoptimalkan apa saja kebutuhan dari suara-*grassroot electoral vote* nantinya. Hal ini diperjelas pula dari penyampaian Pak Ikrimah ketika diwawancarai oleh peneliti, beliau berkata :

“Tentu saja Mas Bobby dan Mas Aulia tetap menjaga suara dukungan dari para konstituennya dengan merawat komunikasi grassroot electoral votenya, hal ini dilakukan dengan cara membangun jembatan dukungan melalui optimalisasi lembaga yang memiliki grassroot seperti pendekatan kepada ormas islam dan non islam untuk menjadi articulator visi misi kepada anggotanya, lalu mengoptimalkan partai pendukung dengan aktivitas grassroot, lalu mendatangi warga door to door dengan program sapa warga atau sapa masyarakat, dan tentunya Mas Bobby dan Mas Aulia melakukan tindakan cepat dengan mensikapi dinamika masyarakat seperti mengunjungi tokoh,

membantu warga yang mengalami musibah banjir, dan juga membantu warga yang mengalami masalah serius.”³⁹

Dari pernyataan Pak Ikrimah ini dijelaskan bahwasanya pasangan Bobby Nasution dan Aulia Rachman merawat komunikasi dengan *grassroot electoral* votenya dengan cara membangun jembatan dukungan dengan para lembaga yang di mana dalam hal ini lembaga yang dimaksud adalah organisasi masyarakat islam dan juga organisasi masyarakat non islam yakni dengan menjadikan tim sukses yang merepresntasikan organisasi masyarakat tersebut seperti contohnya adalah munajat berkah untuk ormas alwashliyah. Lalu dengan mengoptomalkan partai pendukung dengan aktivitas suara akar rumputnya seperti misalnya PDIP dengan kegiatan guraklih (regu penggerak pemilih), Gerindra dengan konsolidasi partai, Golkar dengan pembagian sembako dalam rangka ulang tahun golkar, PSI dengan door to door, serta Gelora dengan kegiatan rumah quran dan door to door serta partai lainnya dengan konsolidasi internalnya. Selanjutnya, pasangan Bobby Aulia juga merawat komunikasi *grassroot electoral votenya* dengan mendatangi lokasi-lokasi warga hingga bertindak cepat dalam hal kegiatan sosial yang berhubungan dengan masyarakat Kota Medan.

³⁹ Wawancara dengan Pak Ikrimah Hamidy, Juru Bicara dan Ketua tim Pemenangan dari Bobby Nasution dan Aulia Rachman, tanggal 12 Februari 2021 melalui videocall whatsapp.

Selain itu, dari data yang peneliti ambil dari wawancara dengan narasumber yang bersangkutan, didapatkan pula informasi yang menjelaskan bahwasanya pasangan Bobby Nasution dan Aulia Rachman dalam merawat *grassroot electoral votenya* itu dengan cara berinteraksi langsung dengan masyarakat Kota Medan yang segmentasinya adalah anak muda. Hal ini pun disampaikan pula oleh Pak Ikrimah sebagai berikut :

“Ya, jadi Mas Bobby dan Aulia itu dalam meraih suara ada menjalin hubungan dengan komunitas-komunitas milenial jadi istilahnya kampanyenya tuh kayak misalkan makan di warung-warung yang di daerah warung-warung kecil yang isinya anak-anak muda nongkrong, makan malam di situ, ngopi-ngopi di situ, itu merupakan pendekatan juga”⁴⁰

Dalam pernyataan ini yang dimaksud dengan bersegmentasi anak muda adalah seperti misalnya organisasi-organisasi di Medan yang mendukung Bobby dan Aulia itu di antaranya adalah Pemuda Pancasila, Ikatan Pemuda Karya, dan Angkatan Pembaharuan Indonesia.

⁴⁰ Wawancara dengan Pak Ikrimah Hamidy, Juru Bicara dan Ketua tim Pemenangan dari Bobby Nasution dan Aulia Rachman, tanggal 12 Februari 2021 melalui videocall whatsapp.

5.2.3 Pemberdayaan Relawan Pasangan Bobby Nasution dan Aulia Rachman Selama Kontestasi Pilkada Kota Medan 2020

Selama berkontestasi di pilkada Kota Medan 2020, tentu saja pasangan Bobby Nasution dan Aulia Rachman juga memberdayakan para relawan di dalam membantu meningkatkan pemilih mereka di pilkada Kota Medan 2020. Jadi, dalam kontestasi pilkada ini pasangan Bobby Nasution dan Aulia Rachman mempunyai 2 tim yang pertama adalah tim pemenangan yang merupakan tim pemenangan resmi yang didaftarkan di KPU Medan yang mengkoordinir 110 relawan yang terhitung dari data yang dimiliki oleh tim pemenangan, lalu yang kedua adalah relawan-relawan yang sifatnya mandiri yang dimana relawan-relawan ini tidak mau mendaftar ke dalam pemenangan. Hal ini disampaikan oleh pak Ikrimah dalam wawancara daring bersama peneliti, yakni sebagai berikut :

"Jadi kalau tim kemenangan itu kan, ada tim kemenangan resmi yang didaftarkan ke KPU Medan, ya, dan itu masuk di dalamnya dalam tim kemenangan resmi dibawahnya itu ada banyak tim relawan-relawan dan dari tim itu kita bentuk satu bagian untuk mengkoordinir relawan-relawan itu, jadi relawan-relawan itu ada di bawah satu bidang relawan sendiri yang mengkoordinir relawan-relawan yang jumlahnya kira-kira 110 relawan ya kalo gak salah waktu itu, itu yang terhitung di data kita. Tetapi ada relawan-relawan yang di gor dan tidak mau yang terdata di kita, itu yang saya sampaikan relawan mandiri itu. Tidak mau mendaftar ke dalam tim kemenangan, nah, yang seperti-seperti itu memang tugas kita secara langsung untuk berkomunikasi dengan pimpinan tim relawan tersebut meyakinkan bahwa kita perlu berkoordinasi terkait masalah-masalah ini. Jadi itu yang

kita lakukan untuk mengkoordinir relawan-relawan yang ada di lapangan.”⁴¹

Relawan-relawan ini ternyata juga dibagi ke dalam beberapa segmentasi kelompok, yakni ada yang berdasarkan agama dan adapula yang berdasarkan etnis. Segmentasi ini disampaikan pula oleh Pak Ikrimah pada saat wawancara daring dengan peneliti, beliau menyampaikan :

“Ada segmentasi yang berdasarkan keagamaan, ada. Contohnya relawan, munajib berkah, ormas-ormasan, ada juga dari Muhammadiyah, tetapi mereka punya lembaga sendiri, ada juga dari Tionghoa, itu mereka bikin relawan satu hati. Ada juga relawan orang batak, itu mereka namanya Palitu, itu mereka menggarap politikus-politikus Batak aja. Itu dari sisi etnis.”⁴²

Dari berbagai segmentasi relawan yang ada ini sangat memberikan manfaat kepada pasangan Bobby Nasution dan Aulia Rachman dalam kontestasi pilkada Kota Medan 2020. Hal ini dapat dilihat dari berbagai relawan yang hadir tanpa paksaan dalam mendukung Bobby Nasution dan Aulia Rachman untuk dapat memenangkan kontestasi pilkada Kota Medan 2020. Melihat dari banyaknya dukungan yang datang kepada pasangan Bobby Nasution dan Aulia Rachman tentu saja mereka pun beserta tim pemenang resmi harus dapat mengkoordinir semuanya agar tetap

⁴¹ Wawancara dengan Pak Ikrimah Hamidy, Juru Bicara dan Ketua tim Pemenangan dari Bobby Nasution dan Aulia Rachman, tanggal 12 Februari 2021 melalui videocall whatsapp

⁴² Wawancara dengan Pak Ikrimah Hamidy, Juru Bicara dan Ketua tim Pemenangan dari Bobby Nasution dan Aulia Rachman, tanggal 12 Februari 2021 melalui videocall whatsapp

berkomitmen dalam mendukung pasangan Bobby Nasution dan Aulia Rachman selama masa kampanye hingga masa pemilihan berlangsung. Hal ini juga disampaikan oleh Pak Ikrimah sebagai berikut :

“Disatu sisi itu ya satu keberuntungan ya, bahwa mereka itu memberikan dukungan yang banyak, namun, di sisi lain itu juga satu pekerjaan wah juga bagi kita. Karena banyaknya organisasi yang memberikan dukungan, itu berarti kita banyak ekstra kerja ya, untuk mengkoordinir semua, sebab nggak mudah juga, menyapa atau meyakinkan semua organisasi sosial dengan berbagai macam tuntutan-tuntutan mereka juga. Mereka ingin disapa, mereka ingin kegiatan-kegiatan mereka itu dihadiri oleh kandidat, nggak mudah juga, karena kandidat kan terbatas cuman dua orang, apalagi kadang-kadang, ada juga organisasi mau walikota yang hadir, kalo wakil walikota mereka nggak mau. Jadi repot juga, kayak wah enak nih dapat dukungan banyak, tetapi nggak mudah juga. Tetapi ya, kita juga beruntung, mereka mau memberikan dukungan tanpa kita harus berkeringat-keringat untuk meyakinkan mereka, gitu ya.”⁴³

Apabila dilihat dari pernyataan Pak Ikrimah di atas dapat diketahui bahwasanya memang relawan yang mendukung pasangan Bobby Nasution dan Aulia Rachman itu sangat banyak sehingga dibutuhkan koordinasi yang tepat untuk tetap menjaga komunikasi antara kandidat dengan relawan yang ada. Pekerjaan ini memang tidaklah mudah karena harus bisa menjaga dan meyakinkan relawan dengan berbagai macam tuntutan-tuntutan mereka yang ingin dipenuhi dari kandidat Bobby Nasution dan Aulia Rachman.

⁴³ Wawancara dengan Pak Ikrimah Hamidy, Juru Bicara dan Ketua tim Pemenangan dari Bobby Nasution dan Aulia Rachman, tanggal 12 Februari 2021 melalui videocall whatsapp.

Namun, hal ini sangat disyukuri karena dengan adanya relawan ini dapat menghasilkan kerjasama yang tepat pula guna mencari dukungan yang ditujukan kepada pasangan Bobby Nasution dan Aulia Rachman untuk memenangkan kontestasi pilkada Kota Medan 2020.

5.2.4 Cara Bobby Nasution dan Aulia Rachman Memainkan Sentimen Underdog Selama Kontestasi Pilkada Kota Medan 2020

Dalam urusan politik, kandidat yang mencalonkan diri untuk berkontestasi di dalam pemilihan umum tentu saja harus dapat memainkan sentiment-sentimen underdog. Sentiment-sentimen underdog ini dibangun bertujuan untuk mendapatkan simpati publik ataupun tokoh masyarakat di tempat mereka mencalonkan diri. Hal ini terlihat pula dari pasangan Bobby Nasution dan Aulia Rachman yang juga memainkan *sentiment underdog* selama kontestasi pilkada Kota Medan 2020. Sentimen yang hadir ini pada mulanya adalah sentimen negatif yang berasal dari lawan yang berniat untuk membuat dukungan kepada pasangan Bobby Nasution dan Aulia Rachman ini melemah, akan tetapi hal-hal ini diantisipasi oleh tim pemenang dari Bobby Nasution dan Aulia Rachman dengan meng-*counter sentiment* tersebut menjadi isu-isu yang menciptakan perubahan. Hal ini disampaikan pula oleh Pak Ikrimah ketika wawancara daring berlangsung, yakni sebagai berikut :

“Sentimen yang dibawa oleh lawan biasanya terkait politik dinasti melihat Mas Bobby merupakan menantu dari Bapak Presiden Jokowi. Bagi tim pemenangan, ini adalah sentimen yg diciptakan lawan guna membuat dukungan warga melemah. Sentimen ini diputus melalui gerakan antisipasi dengan menciptakan isu perubahan, karena Kota Medan mengalami masalah hukum terhadap 3 walikotanya, stagnasi pembangunan dalam beberapa tahun terakhir serta kemunduran di aspek kebersihan, keindahan kota serta keamanan. Dengan isu perubahan dan perbaikan tersebut, diharapkan minat warga untuk memilih Bobby dan Aulia semakin meningkat.”⁴⁴

Selain itu, Pak Ikrimah juga menjelaskan bahwasanya posisi Bobby Nasution sebagai menantu presiden itu terdapat sisi negatif dan positifnya yang berdampak kepada siapa saja yang akan memilih pasangan Bobby Nasution dan Aulia Rachman dalam kontestasi pilkada Kota Medan 2020.

Hal ini disampaikan seperti berikut ini :

“Posisi Mas Bobby sebagai menantu presiden itu ada negatif dan positifnya, positifnya adalah loyalisme Pak Jokowi dulu dengan serta mertanya memberikan dukungan kepada Mas Bobby, itu realitanya begitu. Loyalis-loyalis Pak Jokowi itu sangat antusiasme memberikan dukungan dan kerja-kerja kemenangan kepada Mas Bobby. Negatifnya adalah tadi bahwa pasangan pilpres yang dulu itu ingin dihidup-hidupkan kembali pada pilkada kali ini, nah, itulah terhadap mereka-mereka ini yang menganggap bahwa ini adalah politik dinasti atau adanya tekanan-tekanan pemerintahan pusat dan sebagainya yang selalu dikembangkan dalam proses pilkada kemarin dan untuk kelompok-kelompok seperti ini, kita komunikasi aja secara langsung. Kelompok yang kita komunikasikan waktu itu adalah dengan GNPF, Gerakan Nasional Pembela Fatwa Ulama. Kita komunikasikan dengan mereka untuk meyakinkan mereka dan

⁴⁴ Wawancara dengan Pak Ikrimah Hamidy, Juru Bicara dan Ketua tim Pemenangan dari Bobby Nasution dan Aulia Rachman, tanggal 12 Februari 2021 melalui videocall whatsapp.

*memilih kita dan membuka ruang bicara dengan mereka. Jadi pada hasil akhirnya kemarin kan berakhir dengan hasilnya 53,5% untuk Bobby dan 46,5% kepada Pak Akhyar. Kebalik dengan pilpres kemarin, Pak Jokowi kalah dengan selisih 10% di Kota Medan, artinya kita berhasil meyakinkan para pemilih-pemilih itu hampir dari 20% ya, dari orang-orang yang katakanlah tidak memilih Pak Jokowi dulu itu, untuk memilih Mas Bobby sekarang.*⁴⁵

Jadi dalam pernyataan Pak Ikrimah di atas dapat disimpulkan bahwasanya sentiment yang ada selama kontestasi pilkada Kota Medan 2020 sebisa mungkin untuk dapat diatasi. Seperti misalnya dalam contoh di atas terkait politik dinasti ataupun adanya tekanan-tekanan dari pemerintah pusat yang dilontarkan dari kelompok-kelompok tertentu yang dalam hal ini disebutkan yaitu GNPF. Maka, langkah yang dilakukan adalah membuka ruang komunikasi dengan GNPF dan meyakinkan mereka untuk memilih pasangan Bobby Nasution dan Aulia Rachman. Sehingga hasil akhir yang didapatkan dari segala usaha yang telah dilakukan dan memainkan sentiment underdog yang ada selama pilkada Kota Medan 2020 berlangsung, pasangan Bobby Aulia mendapatkan perolehan suara lebih banyak daripada lawannya yakni Akhyar Salman, dan ternyata usaha yang dilakukan pun berhasil untuk meyakinkan para pemilih yang sebelumnya tidak memilih Jokowi pada

⁴⁵ Wawancara dengan Pak Ikrimah Hamidy, Juru Bicara dan Ketua tim Pemenangan dari Bobby Nasution dan Aulia Rachman, tanggal 12 Februari 2021 melalui videocall whatsapp.

waktu pemilihan presiden sekarang memilih Bobby dan Aulia pada kontestasi pilkada Kota Medan 2020.

5.2.5 Alasan Bobby Nasution dan Aulia Rachman Memilih Jargon “Kolaborasi Medan Berkah” Menjadi Tagline di Kontestasi Pilkada Kota Medan 2020

Selama berkontestasi politik tentu saja para calon atau kandidat akan membuat suatu tagline yang berguna untuk membuat masyarakat ingat kepada calon atau kandidat yang bertarung di kontestasi politik. Hal ini pula yang dilakukan oleh pasangan Bobby Nasution dan Aulia Rachman dalam berkontestasi di pilkada Kota Medan 2020. Pasangan ini membuat suatu jargon yakni “Kolaborasi Medan Berkah” yang menjadi tagline mereka selama kontestasi pilkada Kota Medan 2020. Tentu saja pasangan ini juga mempunyai alasan tersendiri di dalam memilih jargon yang dijadikan tagline tersebut. Hal ini dijelaskan oleh Pak Ikrimah selaku juru bicara dan juga ketua tim pemenangan dari pasangan Bobby Nasution dan Aulia Rachman sebagai berikut :

“Ya, jadi jargon Bobby Aulia adalah kolaborasi medan berkah dan alasan memilih jargon tersebut karena untuk menarik minat anak muda serta terkesan modern dengan kota kolaborasi. Lalu kolaborasi itu sendiri menggambarkan kerja bersama sehingga membangun Kota Medan harus melibatkan banyak pihak, lintas agama, etnis, serta

*profesi. Selanjutnya kata medan berkah itu sendiri untuk menarik minat pemilih Islam yang mayoritas di Kota Medan.*⁴⁶

5.3 Peran Media Sosial Bagi Pasangan Bobby Nasution dan Aulia Rachman

Dalam Kontestasi Pilkada Kota Medan 2020

Adanya peran dari media sosial merupakan suatu upaya untuk meningkatkan informasi politik yang dapat terdistribusi secara massif. Di sisi lain, penggunaan media sosial juga berdampak pada mengdongkrak elektabilitas kandidat yang akan bertarung nantinya di dalam kontestasi politik. Selain itu, kehadiran media sosial juga menawarkan suatu peluang bagi para kandidat yang bertarung di kontestasi politik untuk dapat menjaring suara pemilihnya dan juga dapat digunakan untuk berinteraksi secara langsung dengan para pemilihnya. Oleh karena itu, dalam hal ini pasangan Bobby Nasution dan Aulia Rachman juga memaksimalkan penggunaan media sosial di dalam memperkenalkan diri mereka sebagai kandidat calon Walikota dan Wakil Walikota Medan di kontestasi pilkada Kota Medan 2020 dan juga untuk dapat menjaring suara serta dapat berinteraksi langsung dengan masyarakat di Kota Medan melalui media sosial yang digunakan. Terlebih lagi ajang kontestasi pilkada Kota Medan 2020 diselenggarakan berbarengan dengan munculnya pandemi covid-19 di Indonesia, sehingga penggunaan media sosial pun lebih diperkuat lagi. Terdapat pula

⁴⁶ Wawancara dengan Pak Ikrimah Hamidy, Juru Bicara dan Ketua tim Pemenangan dari Bobby Nasution dan Aulia Rachman, tanggal 12 Februari 2021 melalui videocall whatsapp.

berbagai macam media sosial yang digunakan pasangan Bobby Nasution dan Aulia Rachman selama masa kontestasi pilkada Kota Medan, di antaranya adalah sebagaimana yang dijelaskan oleh Pak Ikrimah sebagai berikut :

“Memang kan karena pandemi, jadi kita memang aktivitas di media sosial juga diperkuat, ya, karena memang masih pandemi dan ya polanya seperti biasa, kita tuh ada grup Whatsapp yang kita buat dan akun facebook resmi dan akun Instagram yang kita buat, akun youtube juga kita buat dan semuanya tuh memang sudah ada penanggung jawabnya untuk berkomunikasi dengan masyarakat dan beberapa aktivitas-aktivitas yang kita tujukan ke masyarakat melalui iklan berbayar itu ya dan juga ada Whatsapp juga kita buat untuk memaksimalkan informasi kepada masyarakat, begitu”⁴⁷

Jadi, terkait pemaksimalan penggunaan sosial media dalam rangka mengdongkrak elektabilitas calon dan juga untuk dapat berinteraksi dengan masyarakat, pasangan Bobby dan Aulia menggunakan media sosial WhatsApp, Youtube, Facebook, hingga Instagram.

5.4 Pendapat Pengamat Politik Lokal

Pada penelitian skripsi ini, peneliti berusaha menghadirkan gambaran terkait kontestasi pilkada Kota Medan 2020 dan juga gambaran mengenai pasangan Bobby Nasution dan Aulia Rachman yang berkontestasi pada pilkada Kota Medan 2020. Sehingga, di sini peneliti pun akan membawa narasi yang di mana tidak hanya sekedar

⁴⁷ Wawancara dengan Pak Ikrimah Hamidy, Juru Bicara dan Ketua tim Pemenangan dari Bobby Nasution dan Aulia Rachman, tanggal 12 Februari 2021 melalui videocall whatsapp.

penjelasan dari pendukung pasangan Bobby Nasution dan Aulia Rachman melainkan juga melihat dari segi pandangan pengamat politik lokal yang ada di Kota Medan.

Pengamat politik lokal ini hadir sebagai narasumber yang sifatnya objektif dalam menilai keberlangsungan pilkada Kota Medan 2020 dan juga dalam melihat pasangan Bobby Nasution dan Aulia Rachman seperti apa selama berkontestasi di pilkada Kota Medan 2020.

5.4.1 Pandangan Pengamat Politik Lokal Terkait Kontestasi Pilkada dan Isu yang Beredar Selama Pilkada Kota Medan 2020

Kontestasi pilkada Kota Medan dan isu-isu yang beredar selama pilkada Kota Medan 2020 menarik untuk dikaji lebih dalam lagi dikarenakan terdapat banyak sekali hal-hal yang dirasa berbeda daripada pilkada-pilkada Kota Medan sebelumnya. Hal ini dapat terlihat mulai dari keberlangsungan pilkada Kota Medan yang juga bertepatan dengan adanya covid-19 yang semakin meluas di Indonesia, lalu adanya menantu presiden di kontestasi pilkada Kota Medan yang melawan petahana kota Medan, partai pendukung yang mendukung para kandidat, hingga meningkatnya suara pemilih pada pilkada Kota Medan 2020.

Oleh karena itu, dalam hal ini peneliti akan meneliti situasi dan kondisi yang ada di kontestasi pilkada Kota Medan 2020 apabila dilihat dari kacamata seorang pengamat politik lokal Kota Medan yang dalam hal ini

bekerja sebagai seorang pengamat yang dapat memberikan gambaran dan juga mengkritisi berbagai hal yang hadir pada kontestasi pilkada Kota Medan 2020. Di sini peneliti melakukan wawancara daring dengan salah satu narasumber pengamat politik lokal Kota Medan yang berasal dari dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara yang dapat memberikan penjelasan mengenai kontestasi pilkada Kota Medan 2020. Hal ini dimulai dari pendapatnya melihat kontestasi pilkada Kota Medan 2020 seperti berikut ini :

“Kalau dari kontestasi yang lalu, mungkin agak sedikit berbeda ya. Karena ini dilaksanakan di masa pandemi COVID-19 jadi mungkin situasinya tidak normal dan terkadang penuh kontroversi gitu. Sehingga kontestasi di kota Medan agak sedikit berwarna. Karena kan yang maju itu adalah Bobby Nasution yang kita kenal sebagai bagian dari menantu presiden Jokowi, dan dia pun pada akhirnya mengambil banyak partai politik sehingga menyisakan hanya 2 partai politik tersisa, yaitu Demokrat dan PKS. Jadi memang ada drama-drama juga lah ya, dinamika seperti misalnya Akhyar Nasution juga dipecat dari PDIP dan lain sebagainya. Jadi saya rasa Pilkada 2020 kemarin di kota Medan cukup berwarna dan memiliki perhatian tersendiri, tidak saja oleh politik lokal, tapi juga secara nasional.”⁴⁸

Dilihat dari pernyataan Pak Fauzan di atas dapat dilihat bahwasanya memang kontestasi pilkada Kota Medan 2020 ini sangat berwarna dan juga banyak kontroversi di dalamnya. Hal yang menjadi perhatian Pak Fauzan di

⁴⁸ Wawancara dengan Pak Fauzan, Pengamat Politik Lokal Kota Medan dan Dosen FISIP Universitas Sumatera Utara, tanggal 4 Maret 2021 melalui videocall whatsapp.

sini adalah terkait afiliasi partai politik yang mendukung kedua kandidat di kontestasi pilkada kota Medan 2020. Lalu, hal menarik lainnya yang menjadi perhatian juga disampaikan oleh Pak Fauzan seperti berikut ini :

“Tentunya kalau menarik itu banyak ya. Misalnya Pilkada dilakukan di tengah pandemi COVID-19, jadi ada aturan-aturan yang mengatur tentang terbatasnya pergerakan, jumlah orang, kemudian harus mematuhi protokol kesehatan, dan lain sebagainya. Tapi yang menarik juga adalah masuknya nama Bobby Nasution sebagai calon walikota Medan pada masa itu. Sehingga ini cukup merubah kontestasi politik di kota Medan. Nama dia sebagai menantu presiden cukup menjual di kalangan masyarakat, sehingga mungkin partai-partai politik pun tidak banyak juga yang berspekulasi untuk memainkan politik yang melawan arus, sehingga kita bisa melihat bahwa Bobby Nasution mampu menyedot partai-partai politik untuk mendukung dia. Jadi itu salah satu yang menarik. Dan yang menarik lainnya adalah ketika misalnya Akhyar Nasution itu maju gitu ya dari partai PKS dan Demokrat. Dan yang menarik juga ketika PKS malah menentukan wakilnya itu dari mereka gitu ya. Bukan kandidat nomor satunya dari mereka. Itu cukup menarik.”⁴⁹

Hal menarik perhatian dari Pak Fauzan selaku pengamat politik lokal adalah bagaimana seorang Bobby Nasution cukup menarik perhatian khusus di kontestasi pilkada Kota Medan 2020 yang menyebabkan banyaknya partai-partai politik tidak banyak memainkan arus politiknya dan lebih condong kepada dukungan ke pasangan Bobby dan Aulia. Lalu hal lainnya yang menjadi perhatian Pak Fauzan adalah bagaimana lawan dari pasangan

⁴⁹ Wawancara dengan Pak Fauzan, Pengamat Politik Lokal Kota Medan dan Dosen FISIP Universitas Sumatera Utara, tanggal 4 Maret 2021 melalui videocall whatsapp.

Bobby dan Aulia yakni Akhyar dan Salman hanya didukung oleh 2 partai saja yakni PKS dan Demokrat. Serta, yang lebih menarik lagi adalah wakil dari kandidat nomor urut 1 ini merupakan calon dari PKS bukan malah menaikkan kandidat mereka menjadi walikotanya.

Selain itu, Pak Fauzan juga melihat dari sisi lawan Bobby Nasution dan Aulia Rachman, yakni Akhyar Nasution dan Salman Al Farisi yang juga berkontestasi di Pilkada Kota Medan 2020. Menurut Pak Fauzan, pasangan Akhyar dan Salman juga mempunyai kelebihan dan kekurangan selama pilkada Kota Medan 2020 berlangsung, beliau menyampaikan sebagai berikut :

“Saya rasa kalau Salman Al Farisi yang menjadi calon walikotanya bisa saja kemungkinan menang cukup besar karena Salman dipandang sebagai sosok anggota dewan dan juga sosok seorang ustadz, sosok seorang ulama. Saya rasa akan lebih diterima, tapi ini kan karena Salman Al Farisi menjadi wakil jadi agak kurang. Kemudian mereka juga diputuskan di akhir-akhir masa pendaftaran sehingga saya rasa cukup banyak gitu ya. Jadi kalau misal Pak Akhyar kan apa ya, dia dilihat secara karakter orang menganggap karakter dia orang yang emosional, karakter dia yang pemarah, karakter dia yang blak-blakan, ngomongnya pun mungkin dicitrakan sebagai orang khas Medan dan lain sebagainya. Tapi itu dianggap sebagai kelemahan. Berbanding terbalik dengan Bobby yang anak muda, yang santun dan lain sebagainya. Kemudian juga Akhyar, kelemahan dia adalah dalam kinerja kota Medan itu sendiri akhirnya disematkan dengan dia gitu ya. Misalnya kita melihat jalanan di kota Medan itu berlubang dimana-mana, sehingga itu menjadi serangan paling mudah untuk kelemahan Akhyar. Tidak hanya sebagai personal tetapi juga sebagai kandidat pertahanan. Kemudian masalah banjir, masalah genangan, masalah kinerja

pemerintahan kota Medan yang membuat Akhyar lebih banyak kelemahannya daripada musuh.”⁵⁰

Dari pernyataan Pak Fauzan di atas dapat diartikan bahwasanya sebenarnya pasangan Akhyar dan Salman bisa saja memenangkan kontestasi pilkada Kota Medan 2020 apabila adanya branding diri yang sesuai dengan apa yang ingin dirasakan oleh masyarakat Kota Medan. Serta, tentunya akan lebih menaikkan suara mereka apabila Salman yang menjadi walikota dan Akhyar yang menjadi walikota dikarenakan sifat para kandidat dan juga dapat memperkecil isu-isu yang dilontarkan kepada kandidat ini.

Selanjutnya adalah pendapat Pak Fauzan mengenai tingkat partisipasi pemilih di Kota Medan yang naik cukup dirasa signifikan pada kontestasi pilkada Kota Medan 2020 dibandingkan dengan pemilihan-pemilihan di Kota Medan yang sudah terjadi sebelum-sebelumnya. Hal ini juga cukup mendapatkan perhatian selain dari kegiatan pilkada yang tetap dilaksanakan di saat pandemic covid-19, kandidat yang bertarung, hingga partai pendukungnya. Di sini Pak Fauzan menyampaikan sebagai berikut :

“Yang paling signifikan itu dari partisipasi ya. Partisipasi sangat meningkat tajam. Hampir 2 kali lipat. Kalau biasanya 15-24% ini sekitar 45% hampir mencapai di atas 45% lah ya. Jadi ini suatu prestasi yang luar biasa juga tidak saja bagi KPU sebagai penyelenggara Pemilu, tetapi juga warna negara kota Medan. Nah ini dari situ kita bisa melihat bahwa kualitas kandidat juga

⁵⁰ Wawancara dengan Pak Fauzan, Pengamat Politik Lokal Kota Medan dan Dosen FISIP Universitas Sumatera Utara, tanggal 4 Maret 2021 melalui videocall whatsapp.

cukup baik. Ini terlihat dari ketatnya perolehan suara antara Bobby Nasution sebagai pemenang pemilu dan juga Akhyar Nasution sebagai pertahanan. Jadi naiknya partisipasi ini bisa saja dipicu oleh nama-nama calon perkontestasi dan isu-isu yang dijual. Jadi kalau naiknya Bobby Nasution cukup memberi efek, tapi tidak terlalu signifikan karena kan jarak kemenangannya hanya 6%. Jadi dengan 2 kontestan ini politik kekuasaan itu untuk masyarakat tidak cukup memberi pengaruh yang besar. Karena bisa saja mungkin dengan penggunaan kekuasaan dia bisa menang lebih telak gitu. Tapi ini hanya menang 6% hingga 7% begitu, jadi perlawanan cukup sengit dilakukan oleh Akhyar Nasution dan Salman Al Farisi.⁵¹

Dari pernyataan Pak Fauzan di atas dapat diketahui bahwasanya faktor pemicu meningkatnya tingkat partisipasi pemilih pada kontestasi pilkada Kota Medan 2020 adalah dari nama-nama calon yang berkontestasi serta isu-isu apa saja yang dijual selama kontestasi pilkada Kota Medan 2020 itu berlangsung. Meski demikian walaupun memang tingkat partisipasi pemilih cukup naik signifikan, akan tetapi pada perolehan hasil yang didapat antara perolehan suara pasangan nomor urut 01 yakni Akhyar Nasution dan Salman Alfarisi dengan pasangan nomor urut 02 yakni Bobby Nasution dan Aulia Rachman tidak berbeda jauh hanya berbeda kurang lebih 6-7% suara.

Tentu saja tingkat partisipasi pemilih masyarakat Kota Medan menjadi meningkat juga disebabkan oleh kegiatan-kegiatan yang dilakukan

⁵¹ Wawancara dengan Pak Fauzan, Pengamat Politik Lokal Kota Medan dan Dosen FISIP Universitas Sumatera Utara, tanggal 4 Maret 2021 melalui videocall whatsapp.

oleh kedua pasangan calon selama kontestasi pilkada Kota Medan 2020 untuk menggaet partisipasi pemilih dan juga isu-isu yang dilontarkan sangat menarik perhatian pemilih di Kota Medan. Beliau mengatakan sebagai berikut :

“Jadi kan pemilih di kota Medan itu sekitar 1.6 juta DPP yang terdaftar dan itu pun variannya cukup banyak. Saya rasa mereka coba memainkan di semua kalangan, semua aspek gitu ya. Kita bisa melihat di penggunaan media sosial misalnya. Kedua kontestan ini memainkan di Facebook, memainkan di Instagram masing-masing, berarti kan pasar mereka sudah ada. Penggunaan Facebook berarti mungkin pasar mereka adalah masyarakat secara umum. Untuk di Instagram mungkin pasar mereka anak muda atau kaum-kaum milenial. Kemudian isu-isu yang coba ditampilkan oleh kedua kandidat juga pasar sendiri saya rasa. Misalnya kaya yang selalu didengungkan oleh Bobby Nasution tentang kreatif HAM, ruang-ruang kreatif. Jadi kan ini sasarannya untuk pasar anak-anak muda, ruang-ruang publik. Begitu juga dengan Akhyar yang menggunakan tagline “Medan Cantik”, itu pasar-pasar masyarakat kalangan tertentu. Kemudian ada isu-isu tentang Bobby melontarkan isu-isu tentang Islamic Center, isu kesejahteraan umat dan lain sebagainya. Tentu sasarannya juga kepada warga dan masyarakat Muslim gitu ya. Kemudian isu-isu BPJS untuk kalangan semua masyarakat dan lain sebagainya.”⁵²

Selain itu, tentu saja Pak Fauzan juga memberikan kritiknya terhadap kontestasi pilkada Kota Medan 2020 selaku pengamat politik lokal

⁵² Wawancara dengan Pak Fauzan, Pengamat Politik Lokal Kota Medan dan Dosen FISIP Universitas Sumatera Utara, tanggal 4 Maret 2021 melalui videocall whatsapp.

Kota Medan. Kritikan tersebut disampaikan ketika peneliti melakukan wawancara sebagai berikut :

“Ya tentunya kalau kritik tentu ke partai politik ya. Partai politik sebagai instrumen utama dari demokrasi kita pada kontestasi politik. Ini mereka cenderung tidak memunculkan kader-kader dari mereka. Kemudian mereka juga sepertinya tidak berani berspekulasi untuk memberikan nama-nama alternatif selain dari 2 nama tersebut. Misalnya kita bisa melihat hampir semua partai itu yang punya kursi di kota Medan itu malah mendukung 1 calon ya, Bobby Nasution. Dan seharusnya partai-partai besar lainnya itu mampu memberikan alternatif-alternatif nama, sehingga kontestasi dan demokrasi di kota Medan itu lebih baik gitu ya. Jadi tidak hanya sekedar 2 nama. Plus yang kedua tentunya mungkin adanya calon perempuan disini. Kontestannya juga semuanya laki-laki, sehingga perlu juga dikritisi tentang hal-hal yang terkait dengan kontestasi politik di kota Medan.”⁵³

Kesimpulan dari kritikan yang dilontarkan oleh Pak Fauzan di saat peneliti melakukan wawancara daring adalah sangat disayangkan partai politik tidak memunculkan kader-kader mereka, karena seharusnya partai-partai besar mampu untuk memunculkan atau memberikan alternatif nama dari kader-kader mereka. Lalu kritikan Pak Fauzan di sini juga terkait tidak adanya calon perempuan yang berkontestasi di pilkada Kota Medan 2020, yang berkontestasi semuanya adalah laki-laki. Jadi hal ini juga dirasa perlu

⁵³ Wawancara dengan Pak Fauzan, Pengamat Politik Lokal Kota Medan dan Dosen FISIP Universitas Sumatera Utara, tanggal 4 Maret 2021 melalui videocall whatsapp.

diberikan perhatian di dalam kontestasi politik di Kota Medan untuk memunculkan calon perempuan untuk berkontestasi politik di Kota Medan.

5.4.2 Pendapat Pengamat Politik Lokal Terkait Bobby Nasution dan Aulia Rachman di Kontestasi Pilkada Kota Medan 2020

Terkait pasangan Bobby Nasution dan Aulia Rachman di kontestasi pilkada Kota Medan, pengamat politik lokal yang menjadi narasumber peneliti pada penelitian skripsi ini juga memberikan pendapatnya. Pak Fauzan selaku narasumber terkait pengamat politik lokal menjelaskan mengenai kekurangan dan kelebihan yang ada pada pasangan Bobby Nasution dan Aulia Rachman. Hal ini dijelaskan pada saat peneliti melakukan wawancara dari dengan Pak Fauzan yakni sebagai berikut :

“Ya kalau kelebihan dan kekurangan masih ada lah ya. Misalnya kalau kelebihannya tentu kedua orang ini, misalnya Bobby Nasution tentunya modal utamanya adalah dia menantu presiden. Yang kedua tentunya dia punya, apa ya, kita bisa melihat dari segi kekayaannya sebanyak berapa tuh, 54-55 miliar lebih. Dan Aulia Rachman pun juga, dia sebagai politisi Gerindra yang duduk di DPRD. Kemudian juga dia dari keluarga yang cukup berpengaruh terutama di kawasan Medan Utara, sehingga saya rasa itu kelebihan-kelebihan mereka. Dan hal lainnya, terutama Bobby Nasution mampu menarik partai-partai politik itu untuk mendukung dia. Dari situ sedikit banyaknya masyarakat pun tentunya melihat sosok Bobby ini perlu diberi perhatian. Tentunya dengan popularitas dia yang cukup tinggi saya rasa. Itu adalah salah satu kekuatan dia untuk berkontestasi kemarin di Pilkada. Terkait kelemahan tentunya, kelebihan dia sebagai menantu presiden bisa dianggap sebagai kelemahan. Karena seolah-olah dia masih di bawah bayang-bayang presiden Jokowi. Jadi tidak bisa lepas dari bayang-bayang politik dinasti

misalnya ya, kekerabatan dan lain sebagainya. Tentunya juga kelemahan yang lainnya, dia mungkin dianggap masih muda dan tidak berpengalaman. Saya rasa seperti itu.”⁵⁴

Apabila dilihat dari pernyataan Pak Fauzan di atas maka di sini peneliti mendapatkan gambaran bahwasanya kelebihan yang ada pada pasangan Bobby Nasution dan Aulia Rachman adalah lebih kepada nama mereka yang sudah terkenal terlebih dahulu, yakni Bobby Nasution sendiri yang sangat dikenal masyarakat sebagai menantu dari Pak Jokowi, lalu Aulia Rachman sendiri yang terkenal sebagai politisi dari Gerindra dan sempat menduduki jabatan di DPRD Kota Medan dan keluarganya yang berpengaruh di Medan Utara, lalu dari ketenaran mereka ini pun menarik simpati atau dukungan dari partai-partai politik terlihat dari banyaknya partai politik yang mendukung mereka di kontestasi pilkada Kota Medan 2020, serta kekayaan dari keduanya juga merupakan modal ekonomi awal di dalam kontestasi pilkada Kota Medan 2020 ini. Selain itu kekurangannya adalah lebih kepada walaupun pasangan Bobby Nasution dan Aulia Rachman dikenal oleh masyarakat dengan latar belakang keduanya, akan tetapi hal ini pula yang akan menjadikan kelemahan keduanya karena akan menimbulkan perspektif dari masyarakat seolah-olah keduanya tidak bisa lepas dari bayang-bayang latar belakang mereka, dan juga untuk Bobby sendiri yang

⁵⁴ Wawancara dengan Pak Fauzan, Pengamat Politik Lokal Kota Medan dan Dosen FISIP Universitas Sumatera Utara, tanggal 4 Maret 2021 melalui videocall whatsapp.

dianggap masih muda dan belum terlalu berpengalaman dalam duni politik tidak seperti lawannya di kontestasi pilkada Kota Medan 2020.

Lalu, dari segi pandangan pengamat politik dalam melihat pasangan Bobby Nasution dan Aulia Rachman dalam melakukan komunikasi dengan *grassroot electoral vote* di Kota Medan juga sangat diperhatikan. Menurut Pak Fauzan sendiri, sebenarnya isu-isu akan dihadapkannya menantu Jokowi ini sudah terdengar lama, lalu pasangan ini pun juga sudah mulai turun ke masyarakat dari awal Januari 2020. Jadi hal ini pula dirasa cukup baik sebagai awal permulaan pasangan Bobby Nasution dan Aulia Rachman menarik *grassroot electoral vote* dengan memperkenalkan diri mereka secara langsung kepada masyarakat. Hal ini dijelaskan pula oleh Pak Fauzan dalam wawancara daring yang dilakukan sebagai berikut :

“Iya, jadi kalau kita melihat proses yang dilakukan oleh Bobby Nasution ini kan cukup lama gitu ya. Jadi hiruk pikuk yang didengungkannya pun dari akhir 2019 sudah mulai memberikan sinyal-sinyal sebelum kontestasi. Kemudian di Januari itu kalau tidak salah dia sudah mulai bersosialisasi ke masyarakat, turun ke masyarakat, kemudian berinteraksi sebelum masa di bulan 3 COVID-19 itu terjadi. Jadi saya lihat dia sudah mulai start cukup baik gitu ya, mengambil kesempatan lebih awal untuk mempopulerkan dirinya di masyarakat bahwa dia itu ingin membuktikan dia tidak hanya sekedar menantu presiden. Dia mencoba untuk sampai pada level masyarakat terbawah, dia berkomunikasi.”⁵⁵

⁵⁵ Wawancara dengan Pak Fauzan, Pengamat Politik Lokal Kota Medan dan Dosen FISIP Universitas Sumatera Utara, tanggal 4 Maret 2021 melalui videocall whatsapp.

Selanjutnya, pasangan Bobby Nasution dan Aulia Rachman ketika berkomunikasi dengan suara *grassroot electoral vote* juga membawa terkait isu-isu yang ada di Kota Medan yang diharapkan oleh masyarakat dapat ditangani secepatnya. Sehingga dengan hal ini, pasangan Bobby Nasution dan Aulia Rachman pun berkomunikasi dengan masyarakat Kota Medan dengan membawa dan menyebarkan informasi terkait informasi program-program apa saja yang akan mereka bawa dan rubah ketika nantinya terpilih menjadi Walikota dan Wakil Walikota Medan. Hal ini disampaikan juga oleh Pak Fauzan sebagai berikut :

"Kita bisa melihat di berita-berita bahwa dia selalu mencapai ke grass root itu. Dan itu juga terkait dengan isu-isu yang dilontarkan oleh Bobby Nasution terkait dengan elektoral root sampai ke masyarakat. Misalnya terkait dengan jalan berlubang, ini kan masalah utama di kota Medan. Selain itu juga dia selalu berbicara tentang banjir. Itu kan masalah-masalah yang selalu berkenaan dan bersentuhan dengan masyarakat, juga terkait dengan data-data bantuan sosial dan lain sebagainya. Jadi saya melihat bahwa Bobby Nasution dan Aulia juga sudah cukup baik gitu ya untuk mendulang suara. Mereka juga cukup bekerja keras untuk mencapai ke masyarakat. Tentunya ini cukup signifikan dari pergerakan mereka, baik dengan menggunakan isu-isu, kemudian penggunaan media juga sampailah kegiatan-kegiatan yang bersentuhan langsung dengan masyarakat itu sendiri. Jadi sepertinya memang mereka melakukan penetrasi ke masyarakat cukup baik."⁵⁶

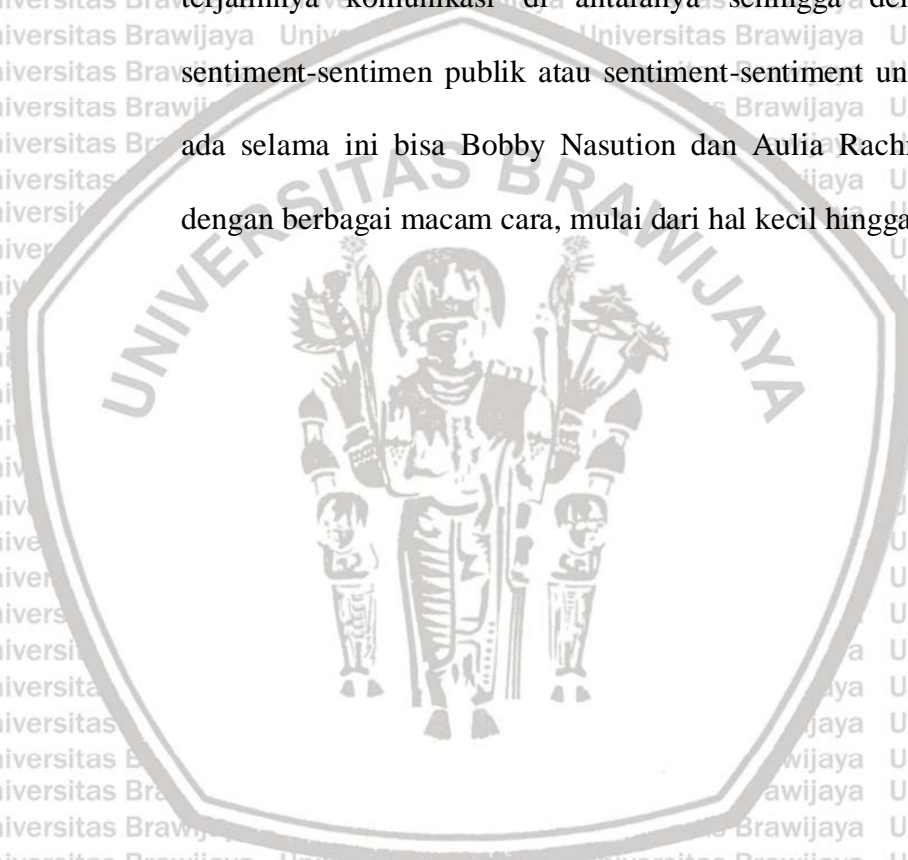
⁵⁶ Wawancara dengan Pak Fauzan, Pengamat Politik Lokal Kota Medan dan Dosen FISIP Universitas Sumatera Utara, tanggal 4 Maret 2021 melalui videocall whatsapp.

Lalu, Pak Fauzan juga memberikan pendapatnya terkait pandangan beliau mengenai penanganan sentiment publik atau sentiment underdog terhadap latar belakang mereka yang dilakukan oleh pasangan Bobby Nasution dan Aulia Rachman selama kontestasi pilkada Kota Medan 2020 berlangsung. Hal ini dilakukan dengan cara mulai dari menaikkan *grassroot electoral vote* mereka, lalu membicarakan mengenai infrastruktur, hingga program-program yang mereka bawa nantinya ketika terpilih menjadi Walikota dan Wakil Walikota Medan. Sehingga dengan adanya hal ini masyarakat pun lebih jauh memahami dan kenal dengan sosok Bobby Nasution dan Aulia Rachman. Terkait hal ini pun dijelaskan oleh Pak Fauzan sebagai berikut :

“Saya rasa cukup bagus ya. Mereka melontarkan isu ya, melepas isu ke masyarakat untuk menaikkan elektoral root mereka. Misalnya mereka selalu bicara tentang infrastruktur, bicara tentang perekonomian, tentang masalah utama kota Medan, tentang masalah jalan, masalah banjir, masalah kemiskinan, masalah birokrasi. Selalu itu dilempar terkait dengan isu-isu yang selalu berhubungan dengan permasalahan di kota Medan. Jadi memang Bobby Nasution dan Aulia Rachman sedikit banyaknya mampu memainkan sentimen-sentimen itu yang berhubungan dengan masyarakat. Sehingga masyarakat cukup tertarik gitu ya dengan program-program yang mereka tawarkan, misalnya seperti program masalah data, kemudian masalah drainase. Kalau tidak salah mereka juga bicara tentang tanggul. Dan isu-isu yang terkait dengan masalah BPJS, terkait dengan UMKM, dan lain sebagainya. Jadi sentimen isu-isu itu juga selalu dikaitkan, terakhir dengan masalah keumatan, misalnya ada pendengungan tentang Islamic Center dan lain

sebagainya, sehingga isu-isu itu cukup menarik di masyarakat.⁵⁷

Jadi, terkait hal ini pasangan Bobby Nasution dan Aulia Rachman sangat membuka komunikasi dengan masyarakat untuk terjalannya komunikasi di antaranya sehingga dengan begitu sentiment-sentimen publik atau sentiment-sentiment underdog yang ada selama ini bisa Bobby Nasution dan Aulia Rachman tangani dengan berbagai macam cara, mulai dari hal kecil hingga hal besar.



⁵⁷ Wawancara dengan Pak Fauzan, Pengamat Politik Lokal Kota Medan dan Dosen FISIP Universitas Sumatera Utara, tanggal 4 Maret 2021 melalui videocall WhatsApp.



BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Apabila dilihat dari penjelasan-penjelasan yang telah peneliti paparkan pada bab-bab sebelumnya, maka di sini peneliti memberikan suatu kesimpulan terkait penelitian skripsi yang peneliti teliti ini. Jadi, dilihat dari data yang telah peneliti ambil maka dapat dilihat bahwasanya pasangan Bobby Nasution dan Aulia Rachman ini sebenarnya sudah mempunyai modal awal ketika memasuki kontestasi pilkada Kota Medan 2020, yang di mana latar belakang keduanya juga sudah cukup terkenal di kalangan masyarakat Kota Medan.

Dimulai dari Bobby Nasution yang dikenal masyarakat merupakan menantu dari presiden Bapak Joko Widodo dan juga merupakan seorang pengusaha, walaupun memang ketenaran Bobby Nasution yang merupakan menantu presiden ini lebih banyak menarik perhatian daripada sosok Bobby Nasution yang merupakan pengusaha ini. Lalu, dari sisi Aulia Rachman sendiri itu beliau telah menjadi kader dari partai Golkar dan sempat menjabat sebagai anggota DPRD Kota Medan walaupun pada akhirnya harus keluar karena harus menemani Bobby menjadi calon Walikota Medan di kontestasi Pilkada Kota Medan, lalu dari segi keluarga Aulia Rachman juga cukup terdandang di daerah Medan Utara.

Selain itu, dalam berkontestasi di pilkada Kota Medan 2020 pasangan Bobby Nasution dan Aulia Rachman ini juga didukung oleh banyak sekali partai politik, yang di mana jumlahnya melebihi partai pendukung yang mendukung lawan dari Bobby Nasution dan Aulia Rachman yakni Akhyar Nasution dan Salman Alfarisi. Menurut data yang diambil oleh peneliti dari narasumber yang peneliti pilih, kemungkinan partai politik mendukung Bobby Nasution dan Aulia Rachman dikarenakan memang ketenaran keduanya di mata masyarakat Kota Medan, sehingga tidak membuat partai politik tidak berspekulasi untuk memainkan politik yang melawan arus.

Selanjutnya dari cara-cara dan strategi yang dibangun oleh pasangan Bobby Nasution dan Aulia Rachman beserta tim pemenangannya juga dinilai cukup bagus karena dari awal sudah melakukan pemetaan peta electoral juga sudah menentukan tren perilaku pemilih yang nantinya sekiranya dapat mendukung mereka di kontestasi pilkada Kota Medan 2020. Lalu membangun modal sosial mereka dengan menentukan langkah-langkah dalam menarik *grassroot electoral vote*, lalu cara mereka dalam merawat komunikasi dengan *grassroot electoral vote*, pemberdayaan relawan yang membantu mereka selama berkontestasi di pilkada Kota Medan 2020, lalu cara mereka menangani sentiment-sentimen underdog yang bermula negatif menjadi positif sehingga mendapatkan banyak simpati atau dukungan dari masyarakat Kota Medan 2020, lalu mereka juga membuat suatu tagline yang dapat diingat dengan mudah oleh masyarakat Kota Medan yakni “Kolaborasi Medan Berkah”, lalu dikarenakan kontestasi pilkada Kota Medan 2020 ini dilaksanakan bertepatan dengan adanya covid-

19 di Indonesia maka pasangan Bobby Nasution dan Aulia Rachman sangat memaksimalkan peran dari media sosial guna menaikkan elektabilitas mereka dan juga di dalam berkomunikasi dengan masyarakat Kota Medan.

Sehingga dari berbagai upaya-upaya yang telah dilakukan oleh pasangan Bobby Nasution dan Aulia Rachman pun membuahkan hasil yang di mana mereka memenangkan kontestasi pilkada Kota Medan 2020 dengan total perolehan suara sebesar 53,5%. Sedangkan lawannya yakni Akhyar Nasution dan Salman Alfarisi hanya mendapatkan total perolehan suara sebesar 46,5%.

Terakhir adalah hal menarik yang dapat dilihat dari kontestasi pilkada Kota Medan 2020 ini adalah salah satunya terkait peningkatan pemilih yang terjadi yang kenaikannya cukup signifikan, serta partisipasi masyarakat di kontestasi pilkada Kota Medan ini dinilai tidak seperti pemilihan-pemilihan yang terjadi sebelum-sebelumnya di Kota Medan. Hal ini terjadi dikarenakan dari munculnya nama-nama yang berkontestasi di pilkada Kota Medan yang mengundang perhatian dari masyarakat Kota Medan sehingga lebih tertarik untuk berpartisipasi di dalam memilih kandidat yang berkontestasi di pilkada Kota Medan 2020.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Bourdieu, Pierre & Wacquant. 1992. *An Invitation To Reflective Sociology*. Chicago : University of Chicago Press
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif : Edisi Kedua*. Jakarta : Prenada Media Group
- Creswell, John W. 2008. *Educational Research Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Pearson Prentice Hall.
- Creswell, John W. 2016. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran, Edisi Keempat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Darmadi, Hamid. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Sosial*. Bandung : Alfabeta
- Faisal, Sanapiah. 1992. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta : Rajawali Press
- Field, John. 2003. *Modal Sosial*. London : Routledge.
- Field, John. 2018. *Modal Sosial*. Bantul : Kreasi Wacana
- Fukuyama, Francis. 2005. *Guncangan Besar: Kodrat Manusia dan Tata Sosial Baru*. Penerjemah: Masri Maris. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Fukuyama, Francis. 2002. *Trust: Kebajikan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran*. Penerjemah: Rusiani. Yogyakarta: Qolam
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif : Edisi Kedua*. Jakarta : Prenama Media Group

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA : Sage Publication. Terjemahan Tjetjep

Rohindi Rohidi, UI- Press

Moh. Mahfud MD. 1999. *Hukum dan Pilar-Pilar Demokrasi*. Yogyakarta : Gama

Media

Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja

Rosdakarya

Ritzer, George & Goodman, Douglas J. (2009). *Teori Sosiologi : Dari Teori Sosiologi*

Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern.

Yogyakarta : Kreasi Wacana

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung :

Alfabeta

Usman, Sunyoto. 2018. *Modal Sosial*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

JURNAL

Arifullah, Achmad. 2015. Pelaksanaan Pilkada Serentak Yang Demokratis, Damai, dan

Bermanfaat. *Jurnal Pembaharuan Hukum*, 2(2), 301-311.

Solihah, R. 2019. Modal Sosial Jeje-Adang Dalam Pemilihan Kepala Daerah

Kabupaten Pangandaran Tahun 2015. *Jurnal Wacana Politik*, 4 (1) : 31.

BERITA ONLINE

Aditya, Budiman. 2020. “*Penghitungan Suara Pilkada Medan Tuntas, Bobby Nasution Unggul Dari Akhyar*”. Diakses pada tanggal 26 Februari 2021, dari <https://nasional.tempo.co/read/1415077/penghitungan-suara-pilkada-medan-tuntas-bobby-nasution-unggul-dari-akhyar/full&view=ok>

Admin Aulia. 2020. “*Visi Misi Bobby Nasution dan Aulia Rachman*”. Diakses pada tanggal 1 Maret 2021, dari <https://auliarachman.id/2020/11/13/visi-misi-bobby-nasution-dan-aulia-rachman/>

Diakses pada tanggal 1 Maret 2021, dari <https://www.suara.com/news/2020/08/17/132500/profil-menantu-jokowi-bobby-nasution-terlengkap?page=all>

Ihham, S. 2020. “*Aulia Rachman, Pengusaha dan Politikus Pasangan Bobby Nasution di Pilkada Medan*”. Diakses pada tanggal 1 Maret 2021, dari <https://sumut.inews.id/berita/aulia-rahman-pengusaha-dan-politikus-pasangan-bobby-nasution-di-pilkada-medan>

Mudassir, Rayful. 2020. “*Profil Paslon Pilkada Medan : Adu Kuat Petahana vs Mantu Presiden*”. Diakses pada 2 November 2020, dari <https://kabar24.bisnis.com/read/20200928/15/1297824/profil-paslon-pilkada-medan-adu-kuat-petahana-vs-mantu-presiden>

Sadikin, R. A. 2020. “*Profil Menantu Jokowi Bobby Nasution Terlengkap*”.

Diakses pada tanggal 1 Maret 2021, dari

<https://www.suara.com/news/2020/08/17/132500/profil-menantu-jokowi-bobby-nasution-terlengkap?page=all>

Sekretarian Kabinet Republik Indonesia. 2020. "*Pemerintah tetapkan Hari Pilkada*

Serentak 9 Desember 2020 Sebagai Libur Nasional". Diakses pada 20 Desember 2020, dari <https://setkab.go.id/pemerintah-tetapkan-hari-pilkada-serentak-9-desember-2020-sebagai-libur-nasional/>

Stepanus, Purba. 2020. "*Partisipasi Pemilih di Pilkada Medan Hanya 46 Persen, Jauh dari Target 77,5 Persen*". Diakses pada tanggal 26 Februari 2021, dari

<https://sumut.inews.id/berita/partisipasi-pemilih-di-pilkada-medan-hanya-46-persen-jauh-dari-target-775-persen>

VOI Indonesia. 2020. "*Segala Hal Penting dan Perbedaan yang Perlu Diketahui dari*

Pilkada 2020". Diakses pada tanggal 26 Februari 2021, dari <https://voi.id/en/bernas/13022/segala-hal-penting-dan-perbedaan-yang-perlu-diketahui-dari-pilkada-2020>

UNDANG-UNDANG

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2015.

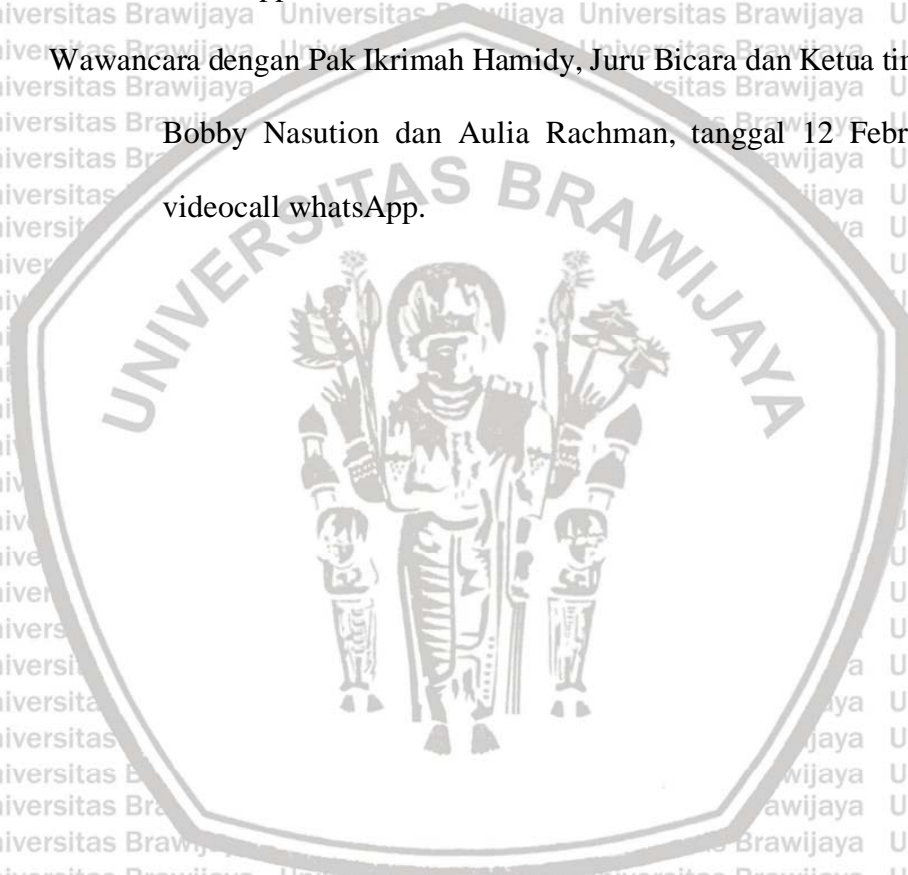
Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004

WAWANCARA DARING

Wawancara dengan Pak Fauzan, Pengamat Politik Lokal Kota Medan dan Dosen FISIP

Universitas Sumatera Utara, tanggal 4 Maret 2021 melalui videocall
whatsApp.

Wawancara dengan Pak Ikrimah Hamidy, Juru Bicara dan Ketua tim Pemenangan dari
Bobby Nasution dan Aulia Rachman, tanggal 12 Februari 2021 melalui
videocall whatsApp.

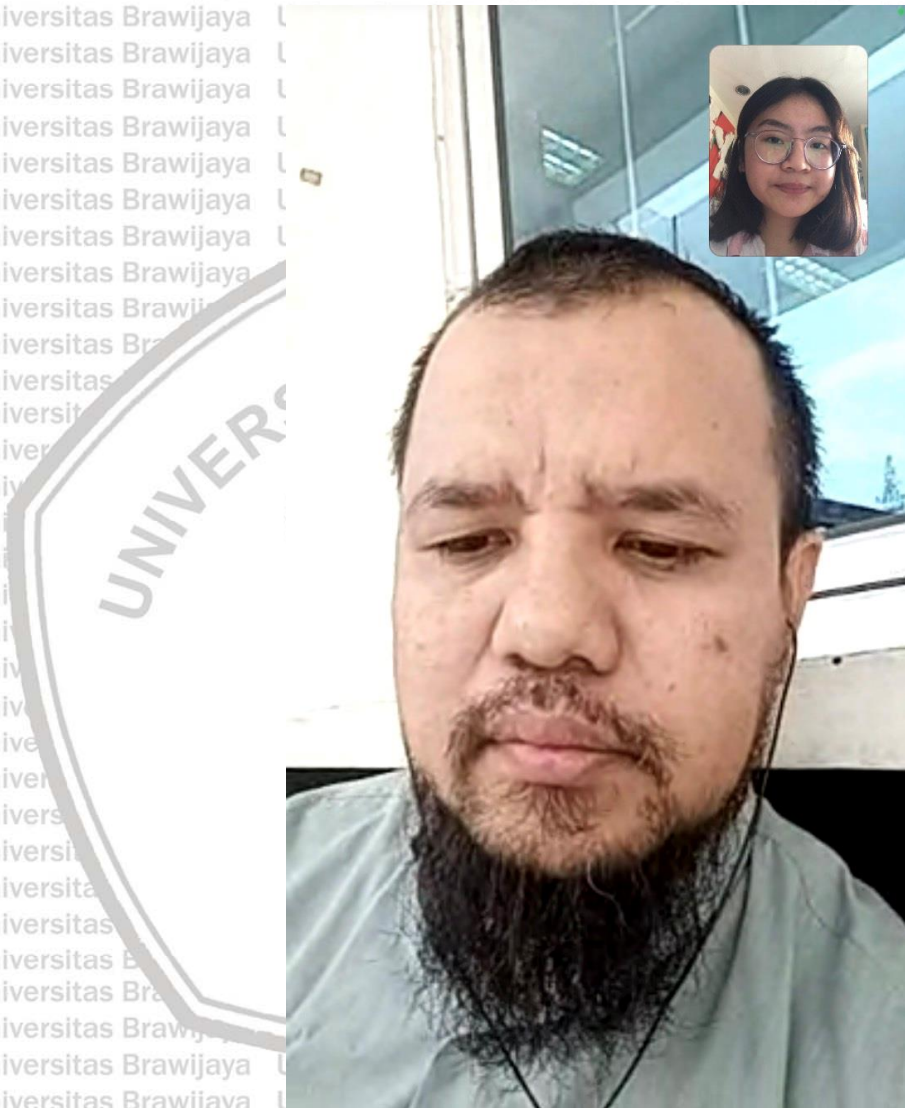


LAMPIRAN

Foto Bersama Narasumber Ketika Melakukan Wawancara Daring Via WhatsApp



Dokumentasi Wawancara Daring dengan Pak Ikrimah Hamidy sebagai juru bicara dan ketua tim pemenangan pasangan Bobby Nasution dan Aulia Rachman



Dokumentasi Wawancara Daring dengan Pak Fauzan sebagai pengamat politik dari dosen FISIP Universitas Sumatera Utara yang menjadi pemerhati atau pembanding dari adanya Pilkada Kota Medan 2020